

**RELEVANSI KURIKULUM PONDOK PESANTREN
DI ERA GLOBALISASI
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN
WIDORO PAYUNG BESUKI SITUBONDO)**

SKRIPSI



Oleh:

Ubaidillah

NIM : 084 123 038

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Mei 2017

**RELEVANSI KURIKULUM PONDOK PESANTREN
DI ERA GLOBALISASI
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN
WIDORO PAYUNG BESUKI SITUBONDO)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
Ubaidillah
NIM : 084 123 038

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Mei 2017**

**RELEVANSI KURIKULUM PONDOK PESANTREN
DI ERA GLOBALISASI
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN
WIDORO PAYUNG BESUKI SITUBONDO)**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Ubaidillah
NIM : 084 123 038

Dosen Pembimbing


Rifan Humaidi, M.Pd.1
NIP. 19700531 200604 1 016

**RELEVANSI KURIKULUM PONDOK PESANTREN
DI ERA GLOBALISASI
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN
WIDORO PAYUNG BESUKI SITUBONDO)**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Juli 2017

Tim Penguji

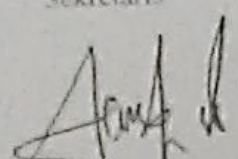
Ketua


As'ari, M.Pd.I, M.Ed
NIP. 19760915 200501 1 004

Anggota :

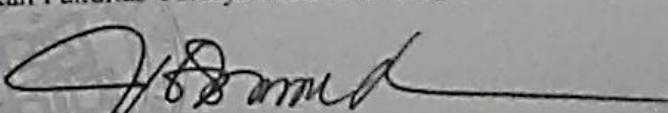
1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
2. Rif'an Humaidi, M.Pd.I

Sekretaris


Siti Aminah, M.Pd
NIP. 19840521 201503 2 003

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I.P
NIP. 19760203 200212 1 003



MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

¹ Al-Qur'an dan terjemah. Qs. Al-'Alaq:1-5

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah SWT atas selesainya skripsi ini. Kupersembahkan kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orangtuaku yang selalu memberi semangat, membimbingku, memberikan nafkahnya dan tak pernah berhenti mendoakanku.
2. Untuk Kakakku tercinta yang selalu memberikan semangat dan mendoakanku.
3. Untuk nenekku, kakekku dan segenap keluarga besar yang tidak pernah lelah mendoakan dan membimbingku.
4. Untuk Dosen Pembimbingku yang rela meluangkan waktunya demi terselesaikannya skripsi ini dan selalu memberikan semangat kepadaku.
5. Untuk organisasiku tercinta Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Iain Jember
6. Untuk teman seperjuanganku khususnya sahabat Na'im yang telah mensport peneliti yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
7. Untuk almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing kami dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Relevansi Kurikulum Pondok Pesantren di Era Globalisasi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo)”** Dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan penulis tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember;

2. Dr. H. Abdullah Samsul Arifin, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh;
3. Drs. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam IAIN Jember yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh;
4. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan;
5. Rifan Humaidi. M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
6. H. A Ridlawi selaku Kepala Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Yaqin yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, Aamiin.

Jember,
Penulis

Ubaidillah
084 123 038

ABSTRAK

Ubaidillah, 2017: *Relevansi Kurikulum Pondok Pesantren di Era Globalisasi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo).*

Kurikulum pesantren merupakan salah satu instrumen pendidikan yang penting keberadaannya, karena dengan kurikulum segala bentuk aktivitas pendidikan akan terarah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Dalam UU SISDIKNAS di jelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga di era globalisasi ini patut kiranya kurikulum sebagai acuan dalam menyelenggarakan pendidikan, karena era globalisasi banyak sekali tantangan yang dihadapi ditambah lagi semakin majunya informasi dan teknologi. Dalam pandangan Islam, kurikulum dipandang sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik dan menolong mereka untuk membuka dan mengembangkan kesediaan-kesediaan, bakat-bakat, kekuatan-kekuatan dan keterampilan mereka yang bermacam-macam dan menyiapkan mereka dengan baik untuk menjalankan hak-hak dan kewajiban, memikul tanggung jawab terhadap diri, keluarga, masyarakat dan bangsanya. Dengan kurikulum pesantren yang diterap oleh Pondok Pesantren Nurul yaqin, maka tidak salah dikemudian hari harapan dan cita-cita pondok pesantren akan tercapai, baik di dunia ataupun akhirat.

Adapun fokus penelitian adalah. 1) Bagaimana Relevansi Tujuan Kurikulum Pondok Pesantren Di Era Globalisasi 2) Bagaimana Relevansi Materi / Isi Kurikulum Pondok Pesantren Di Era Globalisasi, 3) Bagaimana Relevansi Metode Pembelajaran Kurikulum Pondok Pesantren Di Era Globalisasi.

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah. 1) Mendeskripsikan Relevansi Tujuan Kurikulum Pondok Pesantren Di Era Globalisasi (Studi Di Pondok pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo), 2) Mendeskripsikan Relevansi Materi/Isi Kurikulum Pondok Pesantren Di Era Globalisasi (Studi Di Pondok pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo), 3) Mendeskripsikan Relevansi Metode Pembelajaran Kurikulum Pondok Pesantren Di Era Globalisasi (Studi Di Pondok pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian Berdasarkan pengumpulan, pengolahan, reduksi data sampai pada penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Relevansi tujuan kurikulum Pondok Pesantren Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo selaras di Era Globalisasi. Karna dilihat dari tujuan kurikulum pesantren Nurul Yaqin mengacu pada berdirinya pondok pesantren yang mengharapakan lulusan dari Pondok pesantren menjadi insane yang berakhlak mulia dan insane yang berguna dimasyarakat. 2) Relevansi materi kurikulum Pondok Pesantren Nurul Yaqin Di Era Globalisasi menjadi sebuah tantangan bagi pondok pesantren. Sehingga materi pondok pesantren dikolaborasikan dengan materi yang menjadi kebutuhan santri, seperti ketambahan materi keterampilan dan bahasa asing. Sehingga dari hal tersebut Pondok Pesantren bertransformasi menjadi Pondok Modern. 3) Relevansi Metode pembelajaran Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Yaqin di Era Globalisasi menjadi sebuah tantangan baru bagi pondok pesantren. Karena melihat realitanya Era Globalisasi ditandai dengan majunya teknologi, sehggga metode yang terapkan di pondok pesantren memanfaatkan tekonologi. Semisal dengan metode tutorial dan praktek baik laboratorium maupun di luar.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-tahap Penelitian	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53

B. Penyajian dan Analisis Data	58
1. Relevansi Tujuan Kurikulum Pondok Pesantren Dengan Era Globalisasi di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung	58
2. Relevansi Materi Kurikulum Pondok Pesantren Dengan Era Globalisasi di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung	60
3. Relevansi Metode Pembelajaran Pondok Pesantren dengan Era Globalisasi di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung	62
C. Pembahasan Temuan.....	64
1. Relevansi Tujuan Kurikulum Pondok Pesantren Dengan Era Globalisasi di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung.	64
2. Relevansi Materi Kurikulum Pondok Pesantren Dengan Era Globalisasi di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung	67
3. Relevansi Metode Pembelajaran Pondok Pesantren dengan Era Globalisasi di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1: peraturan santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung	
Lampiran 2: jadwal kegiatan santri	
Lampiran 3: matrik penelitian	
Lampiran 4: Pedoman Penelitian	
Lampiran 5: Jurnal penelitian	

Lampiran 6: dokumentasi

Lampiran 7: petalokasi penelitian

Lampiran 8: Surat Keterangan selesai penelitian

Lampiran 9: Surat Ijin Penelitian

Lampiran 10: surat keaslian penelitian

Lampiran 11: biodata penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Arus globalisasi lambat laun semakin meningkat dan menyentuh hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari. Globalisasi memunculkan gaya hidup cosmopolitan yang ditandai oleh berbagai kemudahan dukungan dan terbukanya aneka ragam informasi yang memungkinkan individu dalam masyarakat, mengikuti gaya-gaya hidup yang disenangi.¹

Globalisasi tidak dapat dihadiri sama sekali sebagai sebuah realitas dunia modern. Globalisasi sekarang menjadi fenomena yang mapan dan menjalar diseluruh belahan bumi. Apa yang terjadi di masyarakat lain diberbagai penjuru dunia. Peristiwa yang menimpa World Trade Center tanggal 11 September 2001 telah menyebabkan gerakan menentang terorisme di berbagai negara. Contoh lain, model celana yang diproduksi oleh suatu negara dan dijual hampir di seluruh dunia.²

Kemajuan globalisasi yang didukung atau ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi memberi kemudahan hidup bagi umat manusia, tetapi di sisi lain dapat menimbulkan berbagai perubahan, diantara pergeseran nilai. Soejatmoko menyebutkan tiga faktor utama yang

¹ Muhtarom, *Reproduksi Ulama Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 44.

² *Ibid.*,47.

mendorong terjadinya perubahan, yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor kependudukan dan ekologi (lingkungan hidup).³

Karena globalisasi tidak pernah lepas dari kehidupan manusia maka pendidikan selaku pondasi hidup harus dapat menyesuaikan atau dapat menjadi panduan dalam mengarungi kehidupan utamanya dalam memajukan kehidupan.

pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang yang memiliki cita-cita untuk memajukan suatu bangsa dengan mengutamakan kesejahteraan masyarakat. Begitu juga dengan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 disebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

³ Ibid., 45.

⁴ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 32.

⁵ Sekretaris Negara RI, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003* tentang SISDIKNAS

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, telah membuat perubahan yang cukup signifikan dalam kehidupan manusia. Beberapa kemudahan telah dapat dirasakan oleh manusia, baik itu dalam bidang transportasi, komunikasi serta kemudahan mengakses berbagai informasi dari segala penjuru dunia dengan berbagai fasilitas teknologi yang canggih. Fenomena tersebut merupakan beberapa ciri dari era globalisasi yang telah menghilangkan sekat pemisah bagi umat manusia di segala penjuru dunia.

Globalisasi merupakan sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi bias.⁶ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa era globalisasi merupakan suatu masa dimana terjadi pengglobalan dalam segala aspek kehidupan baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya sehingga interaksi antar belahan dunia menjadi semakin mudah.

Kondisi ini telah mengubah pola pikir dan gaya hidup masyarakat dunia, termasuk masyarakat Indonesia. Perubahan masyarakat Indonesia terjadi dari masyarakat agraris menjadi masyarakat informatif yang bertumpu pada teknologi informatika.

Masyarakat muslim di Indonesia, mau tidak mau juga merasakan dampak dari globalisasi ini, walaupun sebenarnya fenomena ini menurut

⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi>. (diakses tanggal 13 Februari 2017)

AzyumardiAzra bukanlah fenomena baru sama sekali. Jika pada akhir abad19 dan awal abad 20 globalisasi yang bersifat *religio-intelektual* telah dirasakan oleh bangsa Indonesia yaitu bersumber dari Timur Tengah, maka proses globalisasi dewasaini, bersumber dari Barat, yang terus memegang supremasi dan hegemoni dalam berbagai lapangan kehidupan masyarakat dunia umumnya.⁷Dengan melihat sumber globalisasi saat ini, maka bisa dipastikan bahwa dalam proses globalisasi ini ada nilai-nilai yang tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya.

Dalam era ini, kehebatan suatu negara-bangsa tidak lagi didasarkan atas sumber daya alam yang melimpah dan alat-alat produksi masal, tetapi sandaran terpenting yang akan menentukan keberlangsungan hidup dan kemajuan negara-bangsa adalah mutu sumber daya manusia yang dimiliki.⁸ Dari sini dapat dilihat betapa pentingnya pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Allah SWT. Berfirman:

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ

الصَّالِحُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan sungguh Telah kami tulis didalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi Ini dipusakai hamba-hambaKu yang saleh. (QS.Al-anbiya':105)⁹

⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju MileniumBaru*, (Ciputat: Kalimah, 2001), 43-44.

⁸ Bachrudin Musthafa, *Kecenderungan Global dan Tuntutan Pendidikan Abad Informasi*, Jurnal Ilmu Pendidikan, 9 (2002), Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI), 248.

⁹ Al-Qur'an dan terjemah. Qs.Al-anbiya':105

Kata *ash-Shalihuun* juga bisa diartikan sebagai SDM yang berkualitas. Ayat di atas menunjukkan bahwasanya Allah mewariskan dunia ini kepada hamba-hambanya yang saleh (SDM yang berkualitas), karena pada realitasnya yang memakmurkan bumi ini adalah manusia-manusia yang mempunyai kualitas yang baik. Sebagaimana di ungkapkan di atas, bahwasanya kehebatan suatu bangsa adalah ditentukan oleh kualitas SDM yang dimilikinya. Dan perlu juga di garis bawahi kualitas SDM yang dimiliki harus mampu menyeimbangkan kemampuan IPTEK dan IMTAQ-nya, sehingga benar-benar siap dalam menghadapi berbagai tantangan termasuk tantangan dari era globalisasi ini.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia.¹⁰ Pesantren juga sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹¹ Eksistensi pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (*indigenous*) Indonesia,¹² sebab keberadaannya mulai dikenal di bumi Nusantara pada abad ke-13.¹³

Pesantren merupakan bagian dari sejarah pendidikan dan peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak

¹⁰ Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 1.

¹¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 55.

¹² Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 3.

¹³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 6.

tradisional (pendidikan tradisional Islam) yang merupakan lembaga pendidikan formal tertua bagi masyarakat Islam di Indonesia.¹⁴

Sebagai lembaga pendidikan dengan kurikulum yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan (agama Islam), pesantren dianggap kurang memberikan arah yang prospektif bagi masa depan dibandingkan dengan lembaga-lembaga formal seperti sekolah dan perguruan tinggi. Di sisi lain juga dianggap kurang dalam mengimbangi tuntutan zaman. Karena kurangnya dalam mengimbangi tuntutan zaman, beserta faktor-faktor lain yang beragam, oleh Nurcholish Madjid pesantren dianggap kurang siap untuk “lebur” dalam mewarnai kehidupan modern.¹⁵

Guna membenahi kekurangan-kekurangan tersebut banyak para tokoh dari kalangan pesantren mulai mengembangkan visi-misi dan kurikulumnya. Pesantren mulai melakukan akomodasi dan penyesuaian seperti adanya sistem penjenjangan, kurikulum yang lebih jelas dan sistem klasikal.

Seiring dengan perubahan tersebut muncullah tipologi pesantren yang mana diklasifikasikan menjadi dua yaitu, pesantren salaf dan pesantren khalaf. Sebuah pesantren disebut salaf apabila dalam kegiatan pendidikannya semata-mata berdasarkan pola pengajaran klasik/ lama yakni berupa pengajian kitab kuning dengan metode pembelajaran tradisional. Kemudian pesantren disebut khalaf/ modern adalah pesantren yang disamping tetap melestarikan unsur-unsur utama pesantren, memasukkan juga ke dalamnya unsur-unsur modern

¹⁴ Faisal Ismail, *Ideologi Hegemoni dan Otoritas Agama Wacana Ketegangan Kreatif Islam dan Pancasila*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), 194.

¹⁵ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 7.

yang ditandai dengan sistem klasikal/ sekolah dan adanya materi ilmu-ilmu umum dalam muatan kurikulumnya.¹⁶

Menurut Ronald Alam Lukens Bull, Syekh Maulana Malik Ibrahim mendirikan Pondok-pesantren salaf di Jawa pada tahun 1399 M untuk menyebarkan Islam di Jawa. Pondok-pesantren yang panjang usianya kiranya sudah cukup alasan untuk menyatakan bahwa pondok pesantren telah menjadi milik budaya bangsa dalam bidang pendidikan, dan telah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁷

Sejak dekade 80 dan 90-an, banyak pemikiran-pemikiran progresif yang membahas seluk-beluk pesantren, mulai dari kultur, tradisi, pemikiran, dan sebagainya. Ide-ide pemikiran itu muncul dari gagasan untuk membuat pesantren beberapa langkah lebih maju. Ini biasanya muncul dari ilmuwan yang pernah mengenyam pendidikan pesantren lalu melanjutkan studinya di luar pesantren. Mereka seakan melihat, bahwa ada yang kurang dan tidak pas di pesantren. Ada hal-hal yang masih perlu dibenahi.¹⁸

Salah satu penyebab pemikiran progresif adalah globalisasi. Globalisasi sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menimbulkan adanya sistem satelit informasi dunia, konsumsi global, gaya hidup kosmopolitan, mundurnya kedaulatan suatu negara kesatuan dan

¹⁶ Maksun, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama RI, 7-8.

¹⁷ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 7.

¹⁸ Mohammad Achyat Ahmad, *Liberalisasi Islam di Pesantren*, cet I, (Pasuruan: Sidogiri Pustaka), 25.

tumbuhnya kesadaran global bahwa dunia adalah sebuah lingkungan yang terbentuk secara berkesinambungan.¹⁹

Jika melihat realitas yang ada, tampaknya masyarakat saat ini telah sampai pada masa yang oleh Suprayogo disebut masa yang akan datang, sehingga pondok pesantren pada saat ini dituntut untuk mampu mengadakan berbagai inovasi pendidikan. Menurut Sulthon dan Khusnuridlo, inovasi pendidikan tersebut diperlukan agar pelayanan yang diberikan pesantren tetap *up-to-date*.²⁰

Inovasi pendidikan dapat menyangkut berbagai bidang baik itu *hardware* maupun *software* pondok pesantren. Kurikulum sebagai salah satu bagian dari *software* merupakan salah satu aspek yang cukup urgen untuk di perbaharui agar sesuai dengan perkembangan zaman.

Demikian pula dengan pondok pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung besuki situbondo. Yang awalnya pondok pesantren tidak ada pendidikan formal sekarang ada pendidikan formal mulai MI (Madrasah Ibtidaiyah) sampai MA (Madrasah Aliyah). Sehingga mulai dari kurikulumnyapun berubah.²¹

Adapun perubahan yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung ialah, yang sebelumnya yang hanya menggunakan kurikulum tradisional, seperti hanya menggunakan materi klasik (Kitab-kitab klasik: *sulam taufik*, *safinah*, dan yang lainnya) dan menggunakan metode ceramah

¹⁹ Azyumardi Azra, *Konflik Baru antara Peradaban Globalisasi, Radikalisme & Pruralitas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2002

²⁰ M.Sulthon & Moh. Khusnurodlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006), 135.

²¹ Observasi. Situbondo, 10 februari 2017.

atau klasik pada saat kegiatan belajar mengajar. tapi pada saat ini Pondok Pesantren Nurul Yaqin sudah bertransformasi dengan menambah beberapa materi program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan santri. Seperti halnya penambahan Lab Tarbiyah dan pemasangan jaringan Wifi. Selain itu metode yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar menggkolaborasikan dengan metode multi media. Selain materi dan program diatas pondok pesantren Nurul Yaqin juga ada kegiatan atau pelatihan hadroh modern bagi santri yang minat untuk mengikutinya.²²

Kurikulum merupakan salah satu instrumen pendidikan yang penting keberadaannya, karena dengan kurikulum segala bentuk aktivitas pendidikan akan terarah dalam rangka pencapain tujuan pendidikan. Dalam UU SISDIKNAS di jelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²³

Dalam pandangan Islam, kurikulum dipandang sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik dan menolong mereka untuk membuka dan mengembangkan kesediaan-kesediaan, bakat-bakat, kekuatan-kekuatan dan keterampilan mereka yang bermacam-macam dan menyiapkan mereka dengan baik untuk menjalankan hak-hak dan kewajiban, memikul tanggung jawab terhadap diri, keluarga, masyarakat dan bangsanya.

²² Observasi. Situbondo, 10 februari 2017.

²³ Sekretaris Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

Dengan kurikulum pesantren yang diterap oleh Pondok Pesantren Nurul yaqin, maka tidak salah dikemudian hari harapan dan cita-cita pondok pesantren akan tercapai, baik di dunia ataupun akhirat.

Dari paparan di atas dapat dilihat betapa pentingnya fungsi kurikulum dalam pendidikan dan dapat merubah pola hidup yang di cita-citakan, sehingga dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti penerapan kurikulum pondok pesantren dalam era globalisasi di pondok pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena lokasi tersebut pendidikan formalnya lengkap mulai MI sampai MA. Dengan itu lokasi tersebut sudah menjawab terhadap tantangan zaman.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas.maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana Relevansi Tujuan Kurikulum Pondok Pesantren Di Era Globalisasi (Studi Di Pondok pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo)?
2. Bagaimana Relevansi Materi / Isi Kurikulum Pondok Pesantren Di Era Globalisasi (Studi Di Pondok pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo)?
3. Bagaimana Relevansi Metode Pembelajaran Kurikulum Pondok Pesantren Di Era Globalisasi (Studi Di Pondok pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Relevansi kurikulum pondok pesantren di era globalisasi (studi kasus pondok pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo) sebagai tambahan wawasan tambahan ilmu bagi kita semua.

Berdasarkan Fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Relevansi Tujuan Kurikulum Pondok Pesantren Di Era Globalisasi (Studi Di Pondok pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo).
2. Mendeskripsikan Relevansi Materi/Isi Kurikulum Pondok Pesantren Di Era Globalisasi (Studi Di Pondok pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo).
3. Mendeskripsikan Relevansi Metode Pembelajaran Kurikulum Pondok Pesantren Di Era Globalisasi (Studi Di Pondok pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi, masyarakat secara keseluruhan.²⁴ Adapun manfaat penelitian ini ialah:

²⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan perkembangan yang luas tentang relevansi kurikulum pondok pesantren di era globalisasi..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu atau memberikan solusi dalam menghadapi problem yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan pondok pesantren.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan bahan kajian dalam melaksanakan tugas perguruan tinggi “Tri Darma Perguruan Tinggi” salah satunya ialah pengabdian kepada masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang kurikulum pondok pesantren di era globalisasi. serta sebagai sarana dalam pengembangan keilmuan dan keterampilan penelitian dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

d. Bagi pondok pesantren

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan bagi elemen yang ada dalam pondok pesantren dalam menghadapi era globalisasi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.²⁵

Tujuan dari Definisi istilah ini bermaksud untuk memberikan pemahaman secara komprehensif dalam alur penulisan karya ilmiah ini. serta memberikan pemahaman tentang isi dari penelitian ini. Adapapun yang menjadi istilah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurikulum Pondok Pesantren

Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.

Jadi yang dimaksud dengan kurikulum pesantren adalah seperangkat rencana yang diterapkan dalam sebuah pondok pesantren yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan pembelajaran.

2. Pondok Pesantren

Pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks itu sendiri beberapa bangunan: rumah kediaman pengasuh (didaerah pedesaan jawa disebut Kiai, di Daerah sunda disebut ajengan dan didaerah Madura disebut

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

non/bidara disingkat *ra*). Sebuah surau atau masjid, tempat pengajaran (Madrasah atau sekolah), dan asrama tempat tinggal santri.

3. Era Globalisasi

Globalisasi adalah pengglobalan seluruh aspek kehidupan; perwujudan (perombakan/ peningkatan/ perubahan) secara menyeluruh di segala aspek kehidupan. Ada juga pendapat yang mendefinisikan globalisasi sebagai konsolidasi bangsa-bangsa dan masyarakat yang makin meningkat menuju satu sistem ekonomi, politik, teknis, yang makin mengglobal yang interdependen.

Dari beberapa definisi istilah tersebut dapat ditarik kesimpulan dari maksud judul penelitian adalah Kaitan Kurikulum Pondok Pesantren di Era Globalisasi, dalam hal ini Pesantren harus mencari solusi yang benar-benar mencerahkan sehingga dapat menumbuh kembangkan kaum santri yang memiliki wawasan luas yang tidak gamang menatap globalisasi dan sekaligus tidak kehilangan identitas dan jati dirinya, pada satu sisi, dan dapat mengantarkan masyarakat menjadi komunitas yang menyadari tentang persoalan yang di hadapi dan mampu mengatasi dengan penuh kemandirian dan keadaban, di sisi lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman dari isi skripsi yang bertujuan mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas, pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dengan yang lain saling

berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Satu merupakan bagian pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua merupakan bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori memuat pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab Tiga membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Bagian ini memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab Lima merupakan kesimpulan akhir dari kajian teori dan hasil penelitian. Yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan, saran-saran sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas makna penelitian yang dilakukan dan diakhiri dengan penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Judul penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh mahasiswa/I IAIN Jember adalah

1. M. Syamsun Sofa Rois (2015). Mahasiswa IAIN Jember dengan judul skripsi tranformasi kurikulum di pesantren (studi kasus pondok pesantren addimyati jenggawa jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Studi Kasus*. Dan teknik pengumpulan data menggunakan Observasi. Interview dan dokumenter dan analisis data yang digunakan *Deskriptif Kualitatif* dengan subyek penelitian menggunakan purposive sampling. Dengan hasil penelitian yaitu: tranformasi kurikulum di pondok pesantren addimyati jenggawah bersifat teoritis maupun praktis meliputi isi kurikulum pesantren metode pelajaran yang ada di pesantren serta evaluasi.²⁶

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun persamaanya ialah sama-sama meneliti tentang kurikulum pondok pesantren dan pendekatannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada focus penelitian dan lokasi yang berbeda.

2. Widim Tarihul Amrullah (2014) dengan judul penelitian “pengembangan kurikulum pendidikan pondok pesantren dalam upaya merespon perubahan

²⁶ M. Syamsun Sofa Rois. *Tranformasi Kurikulum di Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Addimyati Jenggawa Jember)*, (Jember: IAIN Jember, 2015)

sosial (sudi kasus di pondok pesantren bustanul ulum mlokorejo puger jember tahun pelajaran 2013/2014” penelitian ini menggunakan penelitian jenis Kualitatif yang berbentuk penelitian lapang. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan documenter. Analisis datanya menggunakan analisis deskriptif dan validitasnya menggunakan teknik triangulasi. dengan hasil penelitian 1) pengembangan kurikulum dilatarbelakangi oleh adanya keinginan pihak internal pondok pesantren untuk memajukan lembaga pendidikan yang ada dipesantren, serta tuntutan masyarakat pada jenjang pendidikan formal atau sebagai konsuksinya pondok pesantren diminati oleh masyarakat. 2) dinamika dan proses pengembangan kurikulum di pondok pesantren sudah mengalami proses pengembangan yang cukup panjang dari kurikulum yang bercikan khalaf (modern). Dimulai dari perubahan sistem pengurusan di pesantren sampai pada pendirian jenjang pendidikan formal. 3). Pondok pesantren telah memiliki tiga lembaga pendidikan yaitu kurikulum local (keagamaan/kepesantrenan), kurikulum yang diadopsi sidogiri dan kurikulum nasional.²⁷

Adapun persamaan dengan judul penelitian ini ialah sama-sama meneliti Tentang kurikulum pondok pesantren dan pendekatannya sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif adapun perbedaanya ialah terletak pada Fokus penelitian dan lokasi penelitian.

²⁷ Widim Tarihul Amrullah. *Pengembangan Kurikulu Pendidikan Pondok Pesantren dalam upaya merespon perubahan sosial (sudi kasus di pondok pesantren bustanul ulum mlokorejo puger jember tahun pelajaran 2013/2014*, (Jember: IAIN Jember, 2014)

3. Muh. Sobari (2013) mahasiswa STAIN Jember dengan Judul “pengembangan kurikulum di pondok pesantren ainul yaqin kecamatan ajung kabupaten jember tahun 2010-2013”. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis Kualitatif Deskriptif dengan metode pengumpulan data Observasi, Interview dan Dokumenter. Dengan penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan analisis data model siklus interaktif dengan langkah reduksi data, penyajian dan menarik kesimpulan sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dan informan rewiuw. Adapun hasil yang diperoleh ialah 1). Pondok pesantren ainul yaqin menganalisa kebutuhan, menentukan tujuan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan santri, wali santri, fisi dan misi, dana dan sarana prasarana yang dimiliki, mempersiapkan tenaga pengajar, menentukan tarjet yang akan dicapai. 2). Proses belajar mengajar dilakukan secara terus menerus dan bervareasi dari segi waktu dan tempat sesuai dengan jadwal oleh pihak pesantren, pelaksanaan pengembangan kurikulum menggunakan metode pembelajaran modern. 3). Pondok pesantren mengevaluasi kurikulum yang dilaksanakan dengan menkoreksi sepanjang kurikulum atau program itu dilaksanakan, evaluasi kurikulum sedikitnya menekankan pada dua aspek pada pelaksanaan yaitu fisi atau muatan kurikulum dan hasil yang dicapai selama kurikulum diterapkan.²⁸

²⁸ Muh. Sobari. *Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren Ainul Yaqin Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2010-2013* (Jember: STAIN Jember, 2013)

Adapun persamaannya ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data serta penentuan informan menggunakan teknik yang sama. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda.

TABEL PERSAMAAN DAN PERBEDAAN

NO	Nama Penelitian dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
01	M. syamsun sofa rois dengan judul skripsi “ <i>transformasi kurikulum di pesantren (studi kasus pondok pesantren addimyati jenggawa jember)</i> ”	Sama-sama meneliti tentang kurikulum pondok pesantren dan pendekatannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Terletak pada focus penelitian dan lokasi yang berbeda
02	Widim tarihul amrullah dengan judul penelitian “ <i>pengembangan kurikulum pendidikan pondok pesatre dalam upaya merespon perubahan</i> ”	Sama-sama meneliti Tentang kurikulum pondok pesantren dan pendekatannya sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif	Terletak pada focus penelitian dan lokasi yang berbeda

	<i>sosial (sudi kasus di pondok pesantren bustanul ulum mlokorejo puger jember tahun pelajaran 2013/2014)”</i>		
03	Muh. sobari dengan Judul “ <i>pengembangan kurikulum di pondok pesantren ainul yaqin kecamatan ajung kabupaten jember tahun 2010-2013”</i>	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data serta penentuan informan menggunakan teknik yang sama	Terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda.

B. Kajian Teori

1. Kurikulum pondok pesantren

a. Pengertian kurikulum pondok pesantren

Dari berbagai pengertian kurikulum, Ali, M (1984) mengkatagorikannya kedalam tiga pengertian, yaitu (1). Kurikulum sebagai rencana belajar peserta didik (2). Kurikulum sebagai rencana

pembelajaran dan (3). Kurikulum sebagai pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik. Hilda Taba mendefinisikan kurikulum sebagai rencana belajar dengan mengungkapkan, bahwa *a curriculum is a plan for learning*. Kurikulum biasanya terdiri dari tujuan, materi/ isi, strategi pembelajaran dan evaluasi. Untuk dapat memberipenjelasan terhadap bentuk-bentuk belajar yang direncanakan dalam kurikulum memerlukan penjelasan. Penjelasan ini dapat diperoleh dari berbagai teori psikologi, seperti berkaitan dengan psikologi belajar dan psikologi anak.²⁹

Kurikulum tradisional kegiatan belajar dibagi menjadi tiga yaitu: kegiatan termasuk kedalam kurikulum, yaitu kegiatan-kegiatan belajar dalam mempelajari beberapa mata pelajaran tertentu yang telah ditentukan; kegiatan penyerta kurikulum (*cocurriculum activities*) yang merupakan penunjang atau penyerta dalam mempelajari suatu mata pelajaran tertentu dan dari kurikulum, seperti membaca diperpustakaan, praktikum dilaboratorium, atau stady tour; dan kegiatan diluar kurikulum (*extra curricular*) seperti pramuka, olah raga, kesenian, palang merah remaja (PMR) atau paskibra.³⁰

Pengertian lain tentang kurikulum diungkapkan dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang sisten pendidikan nasional dan digunakan dalam peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 yang merumuskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana atau pengaturan mengenai tujuan, materi/isi atau bahan pelajaran serta

²⁹ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi*” (Bandung: Alfabeta, 2010) 28.

metode cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian kurikulum ini lebih berbentuk kerangka kerja/rencana dalam membantu berkembangnya kemampuan-kemampuan peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini intuisi sekolah bertanggung jawab menggunakan kerangka kerja tersebut dalam mengembangkan kurikulum. Didalam kerangka tersebut menemukan informasi tentang: (1) apa yang harus dipelajari peserta didik (subyek), (2) Apa yang harus peserta didik ketahui dan mampu lakukan (kompetensi), (3) Berapa lama mereka dapat belajar (jam belajar, minggu belajar), (4) Dengan cara bagaimana peserta didik belajar (tatap muka, tugas terstruktur, tugas individu).³¹

b. Elemen-Element Kurikulum Pesantren

1) Tujuan kurikulum Pesantren

Seperti diketahuin bahwa kurikulum adalah suatu program untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan tersebut harus menjadi fokus segala aktifitas pendidikan. Berbasis tidaknya proses pembelajaran di institut pendidikan sangat tergantung pada seberapa maksimal pencapain tujuan-tujuan tersebut.

Brubacher berpendapat bahwa hubungan kurikulum dengan tujuan pendidikan dilukiskan bahwa kurikulum sedemikian rupa tergantung kepada tujuan pendidikan dan sangat mengejutkan bila

³¹ Sekretaris Negara RI, Undang-undang no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

kita mengetahui bahwa mempelajari kurikulum pada hakikatnya sama dengan mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Betapa pentingnya kurikulum sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan tujuan pendidikan atau nilai-nilai yang termaktub dalam bentuk yang kias. Agar tujuan tersebut terwujud, maka harus dirumuskan secara khusus. Perumusan ini dipusatkan pada perubahan tingkah laku siswa dan mendudukkan tujuan itu dalam kerangka fungsional.³²

Oleh karena itu, Untuk mengetahui tujuan dari kurikulum pesantren maka kita harus mengetahui tujuan dari pesantren itu sendiri. Adapun tujuan utama pesantren adalah menyiapkan calon lulusan yang hanya menguasai masalah agama semata. Rencana pembelajaran (kurikulum) ditetapkan oleh kiai dengan merujuk kitab-kitab apa yang harus dipelajarinya. Penggunaan kitab dimulain dengan jenis kitab yang rendah dalam satu disiplin ilmu keislaman sampai pada tingkat yang lebih tinggi. Kenaikan kelas atau tingkat ditandai dengan bergantinya kitab yang telah ditalaah setelah kitab-kitab sebelumnya selesai dipelajarinya. Ukuran keilmuan seorang santri bukan dari banyaknya kitab yang dipelajari tetapi diukur dari praktek mengajar sebagai guru ngaji, dapat memahami kitab-kitab yang sulit dan mengajarkan kepada santri-santri lainnya.³³

³² A. Malik, "Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal Di Pondok Pesantren" (jakarta: balai penelitian dan pengembangan agama, 2008), 28.

³³ Mustajab, "Masa Depan Pesantren Telaah Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf, 60.

Penekanan yang amat penting dalam menuntut ilmu dalam pesantren adalah keiklasan. Maksudnya ialah menuntut ilmu bukan untuk mencari pangkat dan kedudukan dan bukan untuk mencari harta. Oleh karena ijazah yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam mencari pekerjaan tidak begitu di pentingkan. KH. Imam Zarkasy berwasiat:³⁴

- 1) Ilmu pribadi dan kecakapan dalam masyarakat akan membuktikan buah yang berharga dan dihargai.
- 2) Kenyataan hasil ilmu pribadi dan kecakapan yang berguna bagi masyarakat itulah yang sebenar-benarnya ijazah dan surat yang dipertanggung jawabkan dunia akhirat.
- 3) Nilai dari pada ijazah, surat keterangan dari suatu perguruan/ pendidikan adalah atas hasil usaha bagi kebaikan manusia.

2) Materi kurikulum pesantren

Mengembangkan materi kurikulum pada hakekatnya adalah mengembangkan materi pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan perangkat untuk mempermudah pemahaman suatu materi pembelajaran. Kekeliruan dalam memilih materi pembelajaran dapat menghambat proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Materi pembelajaran (*intrutional materials*) adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang harus dipelajari dan

³⁴ Haidar putra daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: kencans, 2007), 71.

dimiliki peserta didik dalam rangka mencapai kemampuan/kompetensi yang telah ditentukan. Didalam materi pembelajaran mencakup jenis, kedalaman, ruang lingkup (*scope*), dan urutan materi pembelajaran (*sequence*). Materi pembelajaran juga memuat tingkat penguasaan yang harus ditampilkan peserta didik.³⁵

Materi pembelajaran harus diajarkan /disampaikan oleh pengajar dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu. Keberhasilan pembelajaran akan terukur menggunakan alat penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Materi pembelajaran bermakna bukan hanya *instructional materials* saja, melainkan juga *learning material* yaitu berbagi sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara langsung atau pun tidak langsung dalam kehidupan peserta didik sendiri. Kehidupan berkaitan dengan kegiatan dan interaksi peserta didik dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ini bermanfaat untuk kepentingan dirinya sendiri, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitarnya.

Inti dari pesantren itu adalah pendidikan ilmu agama, dan siap beragama. Karenanya mata pelajaran yang diajarkan semata-mata pelajaran agama. Pada tingkat dasar anak didik baru diperkenalkan tentang dasar agama, dan Al-Qur'an Al Karim. Setelah berlansung beberapa lama pada saat anak didik telah memiliki

³⁵ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi*, 61.

kecerasan tertentu, maka mulailah diajarkan kitab-kitab klasik. Kitab-kitab klasik ini diklasifikasikan kepada tingkat dasar, menengah dan tinggi. Mahmud Yunus membagi pesantren pada tahap-tahap awal itu kepada empat tingkat, yaitu: tingkat dasar, menengah, tinggi dan *takhassus*.³⁶

Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer sebutan “kitab kuning” kitab-kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca, serta masyarakat (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut. Untuk tahu membaca sebuah kitab dengan benar, seorang santri dituntut untuk mahir dalam ilmu-ilmu bantu, seperti nahu, syaraf, balaghah, ma’ani, bayan dan lain sebagainya.³⁷

Karena sedemikian tinggi posisi kitab-kitab Islam klasik tersebut, maka setiap pesantren selalu mengadakan pengajian “kitab-kitab kuning” kendatipun saat sekarang telah banyak pesantren yang memasukkan pelajaran umum namun pengajian kitab-kitab klasik tetap diadakan. Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kepada 8 kelompok: nahu/syaraf, fikih, usul fikih, hadis, tafsir, tauhid, taswuf dan etika, serta cabang-cabang ilmu lainnya seperti tarikh dan balaghah.

³⁶ Haidar putra daulay, *sejarah pertumbuhan dan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia*, 22.

³⁷ *Ibid.*, 63-64

3) Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.³⁸

Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya.³⁹

Bahan ajar yang di ajarkan di pondok pesantren atau juga disebut dengan materi, pada awalnya yang diajarkan banyak ilmu agama dan ilmu alat yang mendukungnya, misalkan ilmu Sorof, Nahwu, Fiqih, Tafsir, ilmu Kalam, Tasawuf dan sebagainya Seiring dengan perkembangan waktu, pondok pesantren mulai mengadopsi materi-materi umum dan ketrampilan.

Bahan ajar yang digunakan di pondok pesantren melalui kitab-kitab standar yang disebut al-kutub al qodimah, karena kitab-kitab tersebut dikarang lebih dari seratus tahun yang lalu. Ada juga yang menyebutnya sebagai al-kutub al-shafra’ atau “kitab kuning”

³⁸ Widodo dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 152

³⁹ Ruhimat, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia. 2011), 152

karena biasanya kitab-kitab itu dicetak di atas kertas yang berwarna kuning. Selain itu ciri lain dari kitab-kitab yang diajarkan di pondok-pesantren itu ialah beraksara gundul (huruf arab tanpa harokat atau syakal). Keadaannya yang gundul itu pada sisi lain ternyata merupakan bagian dari pembelajaran, sehingga keberhasilan menemukan harokat-harokat yang benar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran di pesantren.⁴⁰

Untuk kriteria bahan kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa
- 2) Mencerminkan kenyataan sosial
- 3) Mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji
- 4) Menunjang tercapainya tujuan pendidikan

4) Metode pembelajaran pesantren

Untuk mengajarkan kitab-kitab klasik tersebut seorang kiai menempuh metode:⁴¹

Pertama Wetonan atau bandongan adalah metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling kiai, kiai membacakan kitab yang dipelajari saat itu, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan.

Kedua Sorongan adalah metode kuliah dengan cara santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang dipelajari. Kitab-kitab yang dipelajari itu diklasifikasikan

⁴⁰ Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Lukman Hakim (ed);31-32

⁴¹ Ibid., 63-68.

berdasarkan tingkatan-tingkatan, ada tingkatan awal, menengah, dan atas. Seorang santri pemula lebih dahulu dia mempelajari kitab awal, barulah kemudian diperkenankan mempelajari kitab selanjutnya dan seterusnya.

Ketiga Hafalan adalah merupakan bagian yang mesti dihafal oleh santri, biasanya hafalan hanya ditujukan kepada beberapa materi pelajaran saja yang memang diharuskan untuk menghafalkannya. Seperti menghafal ayat-ayat al-Qur'an, dan bidang ilmu lain yang biasa dibaca dengan menggunakan nazam (syair).

Keempat musyawarah, yakni mendiskusikan pelajaran yang sudah atau yang akan dipelajari. Musyawarah bertujuan untuk memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh ustadz atau mustahiq

5) Era globalisasi

a. Pengertian globalisasi

Kata "globalisasi" diambil dari kata *global*, yang maknanya ialah *universal*.⁴² Dalam kamus Populer dijelaskan bahwa globalisasi adalah pengglobalan seluruh aspek kehidupan; perwujudan (perombakan/peningkatan/ perubahan) secara menyeluruh di segala aspek kehidupan.⁴³ Ada juga pendapat Roland Robert yang dikutip oleh Agustinus Purwantoro mendefinisikan globalisasi sebagai konsolidasi

⁴² <http://id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi> di akses tanggal 14 Februari 2017.

⁴³ Pius A Partanto & M. Dahlan Al-Barry, tt, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola; 203

bangsa-bangsa dan masyarakat yang makin meningkat menuju satu sistem ekonomi, politik, teknis, yang makin mengglobal yang interdependen.⁴⁴

Istilah globalisasi diambil dari kata “global”. Kata ini melibatkan kesadaran baru bahwa dunia adalah sebuah kontinuitas lingkungan yang kontruksi sebagai kesatuan utuh. Marshall McLuhans menyebut didunia yang diliputi kesadaran globalisasi ini *global village* (desa buana).⁴⁵

b. Tanda-tanda Globalisasi

Globalisasi sebagai sebuah proses, akan mengalami tahapan tahapan yang mana dapat kita pahami dengan melihat tanda-tanda globalisasi itu sendiri. Adapun Tanda-tanda globalisasi, yang diamati oleh mustuhu terdiri dari tiga hal besar:⁴⁶

Pertama, globalisasi ditandai oleh menguatnya ruang pribadi (*personal space*). Ruang kebebasan untuk mengekspresikan pendapat, jati diri, dan kepribadian yang semakin menyempit, karena banyaknya pesan-pesan atau tuntutan-tuntutan kehidupan modern yang harus dilaksanakan.

Kedua, globalisasi sebuah era kompetisi. Globalisasi membesarka tingkat kompetisi ekonomi-politik antara negara, baik dari kacamata *struggle of power* (konflik) maupun kacamata *equilibrium*

⁴⁴ Agustinus Purwantoro, *Menyoal Fundamentalisme* dalam majalah *Basis*, No. 01-02 Tahun ke-52, Januari - Februari 2003.; 30

⁴⁵ Muhtarom, *Reproduksi Ulama Di Era Globalisasi*, 44.

⁴⁶ *Ibid.*, 94.

(keseimbangan). Globalisasi bagi Daneil Boostin menjadikan dunia sebagai republik teknologi.

Ketiga, globalisasi berarti naiknya intensitas hubungan antara budaya, norma sosial, kepentingan dan ideologi antar bangsa. Internit dan sateli-satelit komunikasi menghubungkan banyak negara di dunia seolah seperti sebuah desa yang secara sosiologis sering disebut desa buana (*global village*).

c. Dampak Globalisasi

1) Dampak Positif

Menurut Haidar Putra Daulay dampak dari pergaulan global yang terjadi saat ini dan masa-masa yang akan datang,⁴⁷ sebagai berikut:

- a) Terjadinya pergeseran, dari konflik ideologi dan politik kearah persaingan perdagangan, investasi, dan informasi, dari keseimbangan kekuatan (*balance of power*) ke arah keseimbangan kepentingan (*balance of interest*).
- b) Hubungan antar Negara/ bangsa secara struktural berubah dari sifat ketergantungan (*dependency*) kearah saling tergantung (*interdependency*); hubungan yang bersifat primodial berubah menjadi sifat tergantung kepada posisi tawar-menawar (*begaining position*).

⁴⁷ Haidar Daulaby, Syahrin Harahap (ed), *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*. (Yogyakarta; Tiara Wacana, 1998), 128-129.

- c) Batas-batas geografi hampir kehilangan arti operasionalnya. Kekuatan suatu Negara dan komunikasi dalam interaksinya dengan Negara (komunitas lain) ditentukan oleh kemampuannya memanfaatkan keunggulan komperatif (*comparative advantage*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*).
- d) Persaingan antar Negara saling diwarnai oleh perang antar penguasaan teknologi tinggi. Setiap Negara terpaksa menyediakan dana yang besar bagi penelitian dan pengembangan.
- e) Terciptanya budaya dunia yang cenderung mekanistik, efisien, tidak menghargai nilai dan norma yang secara ekonomi dianggap tidak efisien.⁴⁸

2) Dampak Negatif

Globalisasi berdampak pada krisis akhlak yang terjadi hampir di semua lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga pejabat negara. Di kalangan pelajar, misalnya, bisa dilihat dari meningkatnya angka kriminalitas yang dilakukan oleh calon pewaris masa depan bangsa ini, mulai dari kasus narkoba, pembunuhan, pelecehan seksual dan sebagainya. Demikian halnya di kalangan masyarakat dan pejabat Negara. Yang paling jelas adalah semakin membudayanya tindak pidana korupsi di Negara ini.

⁴⁸ Haidar Daulaby, Syahrin Harahap (ed), *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*, (Yogyakarta; Tiara Wacana, 1998), 128-129.

Melihat potret buram ini, sejumlah kalangan mengklaim bahwa ini diantaranya disebabkan oleh gagalnya dunia pendidikan. Alasannya, pendidikan merupakan wadah untuk melahirkan manusia-manusia pelita zaman yang mampu menangkis masa depan bangsa ini dari jurang keterpurukan, baik di bidang ekonomi, social, politik, dan lebih-lebih di bidang sains dan teknologi.

Artinya, tugas yang diemban institusi pendidikan, khususnya institusi pendidikan Islam, di era globalisasi ini semakin berat. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai keagamaan, pendidikan Islam tidak hanya diuntut untuk *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of (Islam) values*. Padahal, lembaga pendidikan Islam sendiri saat ini masih sedang bergelut dengan sekian permasalahan yang tak kunjung selesai meminjam istilah Abd.

Rachman Assegaf, *intellectual deadlock*.⁴⁹

d. Pandangan Islam Tentang Globalisasi

Pada hakikatnya manusia di dunia ini adalah satu, artinya keberadaan mereka di dunia ini merupakan satu kesatuan, sehingga globalisasi sebenarnya bukan hal yang baru lagi. Konsep ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-baqoroh 213 yang berbunyi:⁵⁰

⁴⁹ Baban Suharto, *Dari Pesantren untuk umat, Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya, Imtiyaz, 2011), 53.

⁵⁰ Al-Qur'an dan terjemah, Qs. Al-baqoroh: 123.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ
 وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا
 فِيهِ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ
 الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا
 فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ
 مُسْتَقِيمٍ

Artinya : “Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkannya itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus”. (QS. Al-Baqarah : 213)

Globalisasi dalam persepektif islam adalah sunatullah karena islam adalah agama yang besifat universal, yang diturunkan oleh Allah pada Nabi Muhammad saw. Sebagai rahmat bagi semesta (*rahmah li al-alam*). Kemajuan islam pengetahuan dan teknologi sebagai hasil budi daya manusia seyogyanya dipergunakan untuk kesejahteraan hidup umat manusia. Sejalan dengan ini, indentitas suatu bangsa, dengan nilai-nilai luhur, tradisi, dan kebudayaan masing-masing tidak

seharusnya hilang begitu saja dan diganti dengan nilai-nilai sekularisme. Kemajuan sains, teknologi merebaknya sekularisasi, seharusnya orang islam tetap berteguh pada nilai-nilai agama untuk menjaga stamina kehidupan spiritual.⁵¹

Globalisasi bagi Mujib Shaleh bukanlah sebuah masalah jika globalisasi mendukung dunia pendidikan islam. Globalisasi yang ditandai adanya alat-alat canggih seperti televisi, komputer, internet, telepon seluler dan sebagainya justru mengukuhkan usaha memperdalam ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*), meningkatkan intensitas keimanan dan motivasi lembaga pendidikan islam untuk membekali santri tidak saja dengan ilmu *syari'ah* melainkan juga dengan ilmu *aqliyyah* seperti matematika, IPA, biologi. Pola kurikulum semacam ini dimaksudkan untuk mencegah dikotomi ilmu pengetahuan dan memperkokoh tradisi agama agar tidak mudah terkontaminasi oleh unsur-unsur negatif dari luar, termasuk unsur negatifnya globalisasi.⁵²

Ajaran islam relevan dengan aspek-aspek tertentu globalisasi. Relevansi globalisasi dengan ajaran islam terdapat pada aspek-aspek berikut:⁵³

Pertama, globalisasi yang bersifat kompetitif mendorong umat byang berupayah secara sistematis untuk memproses pembangunan manusia menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, baik fisik, intelektual maupun moral.

⁵¹ Ibid., 48.

⁵² Ibid., 96.

⁵³ Ibid., 97.

Kedua, kemajuan teknologi dan industri memberikan kemudahan-kemudahan dalam menyelenggarakan ibadah dan memberikan peluang besar dalam pendidikan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Ketiga, era globalisasi yang sering ditadai oleh maraknya bisnis dan perdagangan memberi peluang pada umat untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan bisnis.

Keempat, globalisasi menawarkan produk-produk budaya global yang beraneka ragam mendorong umat untuk bersifat selektif dengan prinsip memelihara budaya lama yang masih baik dan mengadopsi budaya baru yang sesuai dengan budaya sendiri.

Kelima, penemuan-penemuan sains di era globalisasi, lebih memotivasi umat untuk memberikan dasa religius, dan menunjukkan bahwa Islam tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keenam, globalisasi menggugah gaya hidup umat yang homogen agar menghargai tradisi dan nilai-nilai agama secara mendalam. Individu maupun institusi agama yang secara sadar bergaya homogen akan mampu menjadi penyanggah tradisi dan nilai-nilai budaya bangsa agar tidak mudah terlibas oleh globalisasi.

6) Relevansi kurikulum pondok pesantren di era globalisasi

Dari dampak positif dan negatif di atas maka pesantren diharapkan menyikapi globalisasi secara kritis dan bijak. Pesantren harus mencari

solusi yang benar-benar mencerahkan sehingga dapat menumbuhkan kembangkan kaum santri yang memiliki wawasan luas yang tidak gamang menatap globalisasi dan sekaligus tidak kehilangan identitas dan jati dirinya, pada satu sisi, dan dapat mengantarkan masyarakat menjadi komunitas yang menyadari tentang persoalan yang dihadapi dan mampu mengatasi dengan penuh kemandirian dan keadaban, di sisi lain.⁵⁴

Di sinilah pesantren dituntut untuk lebih proaktif lagi dalam pembinaan dan peningkatan kualitas moral remaja. Sebab, tidak bisa di pungkiri bahwa porsi pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan formal sangat sedikit, kecuali di lembaga-lembaga berbasis agama mulai dari Madrasah Ibtidaiyah hingga Perguruan Tinggi Agama Islam. Memang, beban dan tantangan yang di hadapi pesantren semakin berat. Tetapi, jika bukan kepada lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren tersebut, kepada siapa lagi moralitas generasi masa depan bangsa ini dititipkan. Ini tidak berarti menafikan institusi social masyarakat dan pemerintah yang lain. Akan tetapi, dalam konteks globalisasi, pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang paling tepat untuk membentengi moral remaja Muslim.

Tradisi yang dimiliki pesantren, telah memberikan peluang menyelesaikan beragam persoalan kemanusiaan, termasuk moralitas remaja. Tradisi pesantren seperti keikhlasan, kesederhanaan, keteladanan, kemandirian, dan lainnya adalah asset moral yang dapat dijadikan dasar

⁵⁴ Abd. A'la, *Pembaharuan Pesantren*, (Yogyakarta, LKiS, 2006), 102

dalam pendidikan untuk menghentikan proses penghancuran remaja yang pada mulanya berawal dari belum berhasilnya lembaga pendidikan.

Tradisi tersebut perlu dirumuskan dalam suatu pola pendidikan sistematis yang dapat dikontekstualisasikan dengan hidup kekinian. Perumusan tradisi ini diharapkan dapat menumbuhkan moralitas universal yang bernilai islam. Harapan berikutnya adalah tumbuhnya kemampuan untuk mengembangkan hal-hal baru yang lebih baik. Dengan demikian, paradigma pesantren mempertahankan tradisi lama yang masih relevan dan mengambil pemikiran baru yang lebih baik.

Dalam konteks tersebut Zastrawi dalam Abdul Halim Fathani mengatakan ada tiga pola sikap kurikulum pesantren dalam menghadapi arus modernisme dan globalisasi, yaitu;

Pertama, menolak secara total. Sikap ini dibuktikan dengan menutup diri secara total terhadap modernisme, baik pola pikir maupun sistem pendidikan dengan cara menjaga otentisitas tradisi dan nilai pesantren secara ketat, baik dalam bentuk simbol maupun substansi

Kedua, menerima modernisme secara total, baik pemikiran, model maupun referensinya. Di sini tidak saja diajarkan nilai-nilai agama dengan referensi kitab klasik, tetapi juga diajarkan pengetahuan umum. Kurikulum yang digunakan juga kurikulum umum, tidak lagi kurikulum pesantren yang menggunakan kitab *mu'tabar*.

Ketiga, menerima modernisme secara selektif. Sikap ini ada proses kreatif dari kalangan pesantren dalam menerima modernisme, yaitu menerima sebagian modernisme kemudian dipadu dengan tradisi pesantren. Pada pola ini pesantren menerapkan metode modern dalam sistem pengajaran, memasukkan referensi-referensi pengetahuan umum dalam pendidikan, maupun kitab-kitab klasik dengan pola pengajaran ala pesantren tetap.⁵⁵

Selain kita mengetahui apa itu kurikulum pesantren, kita juga harus mengetahui tentang karakteristik kurikulum pesantren (Islami). Adapun karakteristik kurikulum Islami, menurut Abdurrahman An-Nahlawi adalah:⁵⁶

- 1) Kurikulum Islami harus memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk menyucikan manusia,
- 2) Kurikulum Islami harus dapat mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang fundamental: memurnikan ketaatan dan peribadatan hanya kepada Allah.
- 3) Tingkatan setiap kurikulum Islami harus sesuai dengan tingkatan pendidikan, baik dalam hal karakteristik, usia, tingkat pemahaman,

⁵⁵ Abdul Halim Fathani, *Transformasi Pesantren di Era Informasi Teknologi* dalam <http://www.penulislepas.com/v2/?p=510> di akses (2 Maret 2017)

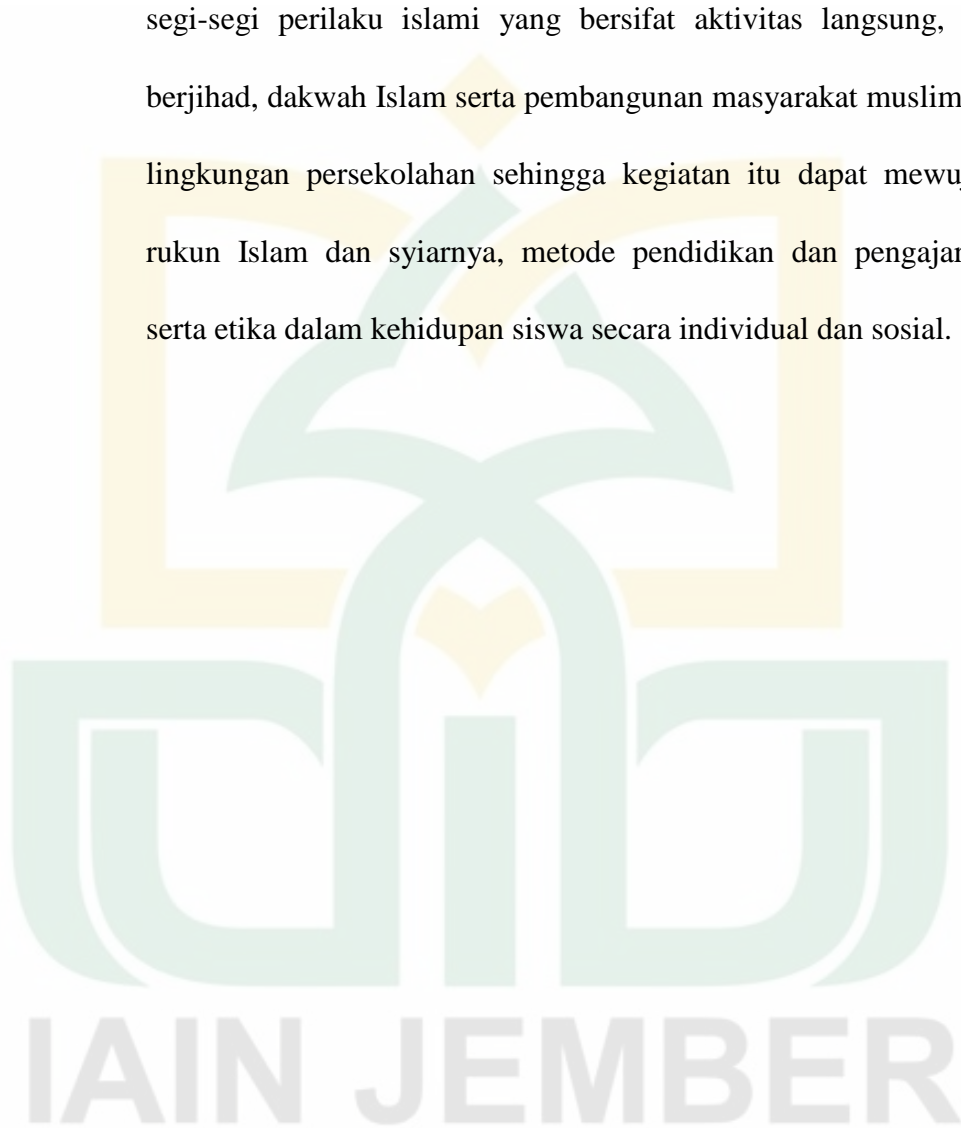
⁵⁶ Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) 196-199.

jenis kelamin, serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dicanangkan dalam kurikulum.

- 4) Aplikasi, kegiatan, contoh, atau teks kurikulum Islami harus memperhatikan tujuan-tujuan masyarakat yang realistis, menyangkut kehidupan dan bertitik tolak dari keislaman yang ideal, seperti merasa bangga menjadi umat Islam dan lain-lain.
- 5) Sistem kurikulum Islami harus terbebas dari kontradiksi, mengacu kepada kesatuan Islam, dan selaras dengan integritas psikologis yang telah Allah ciptakan untuk manusia serta selaras dengan kesatuan pengalaman yang hendak diberikan kepada anak didik, baik yang berhubungan dengan sunnah, kaidah, sistem, maupun realitas alam semesta.
- 6) Kurikulum Islami harus realistis sehingga dapat diterapkan selaras dengan kesanggupan negara yang hendak menerapkannya sesuai dengan kondisi dan tuntutan negara itu sendiri.
- 7) Kurikulum Islami harus memilih metode yang elastis sehingga dapat diadaptasikan ke dalam berbagai kondisi, lingkungan, dan keadaan tempat ketika kurikulum itu diterapkan.
- 8) Kurikulum Islami harus efektif, dapat memberikan hasil pendidikan yang bersifat behavioristik, dan tidak meninggalkan dampak emosional yang meledak-ledak dalam diri generasi muda.

9) Setiap kurikulum Islami harus sesuai dengan berbagai tingkatan usia anak didik.

10) Kurikulum Islami harus memperhatikan pendidikan tentang segi-segi perilaku islami yang bersifat aktivitas langsung, seperti berjihad, dakwah Islam serta pembangunan masyarakat muslim dalam lingkungan persekolahan sehingga kegiatan itu dapat mewujudkan rukun Islam dan syiarnya, metode pendidikan dan pengajarannya, serta etika dalam kehidupan siswa secara individual dan sosial.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.⁵¹

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta, memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.⁵²

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh. Serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.⁵³

Jenisnya deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁵⁴

⁵¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 94.

⁵³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI-Press, 1992), 1.

⁵⁴ Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala. Peristiwa dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu. Termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁵⁵

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap dan menafsirkan data yang ada dilapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, organisasi, peristiwa, tek dan sebagainya).⁵⁶

Berdasarkan fenomena yang yang terjadi serta dialami oleh peneliti dalam kegiatan sosial dimasyarakat. Maka, peneliti melakukan observasi di Pondok Pesatren Nurul Yaqin Desa Widoro Payung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo dan menetapkan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian.

Alasan peneliti menetapkan Pondok Pesatren Nurul Yaqin Desa Widoro Payung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo sebagai lokasi penelitian karena Lokasi Tersebut.

⁵⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

⁵⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data utama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan representatif dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Penentuan subyek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan. *Purposive sampling* adalah tehnik yang menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.⁵⁷ Dalam tehnik *purposive sampling* peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informasi kunci (*key informan*) yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat adalah seseorang yang masih berkaitan dengan judul penelitian ialah:

1. Kiai
2. Kepala madrasah Diniyah
3. Waka Kurikulum
4. Ustads
5. Santri.

Informan-informan tersebut dipilih karena secara objektif dinilai representatif untuk memberikan data yang tepat sesuai penelitian diatas.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 16.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih tehnik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan tehnik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁵⁸

Untuk memperoleh data yang valid. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik-tehnik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁵⁹

Dalam penelitian ini,peneliti menggunakan observasi langsung yaitu tehnik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

Data yang diperoleh dengan menggunakan tehnik observasi ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar-mengajar di pondok pesantren Nurul Yaqin
- b. Materi-materi yang di ajarkan kepada santri.
- c. Metode pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Yaqin

⁵⁸ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁵⁹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, 109.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu bentuk instrument jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab. Baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁰

Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam. karena itu dilakukan secara berkelanjutan dan pada partisipan tertentu mungkin dilakukan berulang-ulang.⁶¹

Ditinjau dari pelaksanaannya teknik wawancara dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi 3 kategori. yaitu:⁶²

a. Interview bebas (*inguided interview*)

Interview bebas merupakan interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja. tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.

b. Interview terpimpin (*guided interview*)

Yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

c. Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin ini merupakan kombinasi atau gabungan dari interview bebas (*inguide interview*) dengan interview terpimpin (*guided interview*). Interview bebas terpimpin merupakan

⁶⁰ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 127.

⁶¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) 225.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 320.

jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Karena dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Sehingga instrumen wawancara yang digunakan berupa pedoman wawancara. Dengan demikian, peneliti berharap dapat mendeskripsikan relevansi kurikulum pondok pestren di era globalisasi (studi kasus pondok pestren nurul yaqin widoro payung besuki situbondo)

Adapun informasi yang diperoleh melalui wawancara bebas terpimpin ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui relevansi kurikulum di pondok pesantren Nurul Yaqin di era globalisasi.
- 2) Relevansi materi yang disampaikan kepada santri sehari-hari di pondok pesantren Nurul Yaqin di era globalisasi.
- 3) Relevansi metode pembelajaran di pondok pesantren Nurul Yaqin di era globalisasi.

Sedangkan informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu: Kiai, Kepala madrasah, Waka kurikulum, Ustad, Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya

monumental dari seseorang. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, Transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶³

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁴

Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai tambahan referensi dan data untuk menganalisis data.

Adapun data yang diperoleh dari teknik penelitian ini adalah:

- a. Tujuan, visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Yaqin.
- b. Materi yang diajarkan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin.
- c. Saran penunjang dalam kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Yaqin.
- d. Prestasi santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin.
- e. Jadwal kegiatan santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin.
- f. Data prestasi santri.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 274.

⁶⁴ Maman Rachman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1993), 90.

E. Analisis Data

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Semua data dan informasi yang diperoleh, dianalisis.⁶⁵

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data mencakup hanya kegiatan yaitu: mengkategorikan data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlahkan data, mentabulasi data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian.⁶⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data”.⁶⁷

⁶⁵ Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 91.

⁶⁶ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 354.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 336.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku). Tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Analisis data kualitatif deskriptif digunakan dengan melalui tiga langkah yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Langkah-langkah reduksi data adalah pertama, mengidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Kedua, membuat ringkasan. Mengkode, menggolongkan sesuai gugusan data, dan membuat catatan-catatan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Langkah terakhir yang dilaksanakan pada tahap analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan-temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Langkah penarikan kesimpulan dalam prakteknya menyatu dengan siklus reduksi dan penyajian data. Maksudnya dalam setiap langkah tersebut penarikan kesimpulan selalu dilakukan dari awal penelitian telah mulai dibuat proposisi-proposisi kemudian setelah itu disambung-sambung menjadi pernyataan yang lebih abstrak tingkatannya.⁶⁸

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

⁶⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 27.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁹

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Judul Penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 178.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 330.

b. Mengurus Perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan Prodi, peneliti memohon izin kepada Kiai Pondok Pesantren Nurul Yaqin untuk melakukan penelitian mengenai Relevansi Kurikulum Pondok Pesantren Di Era Globalisasi (studi kasus di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo) tersebut.

c. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Menjajaki dan menilai lapangan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sementara agar peneliti dapat mengetahui [pandangan sementara mengenai lokasi penelitian.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai gender dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yakni instrumen observasi, *interview*, dan dokumentasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, *Interview*, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu menyusun kerangka laporan hasil

penelitian dengan menganalisa data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai siap dipertanggung jawabkan didepan penguji yang kemudian digunakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Kondisi Umum Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung⁷¹

- a. Nama Ponpes : Nurul Yaqin
- b. Nomor Statistik Ponpes : 512351203004
- c. Akta Notaris : No2, Tanggal 6 Agustus 1992
SAPRAN SISWOWIJOTO,SH
- d. Alamat : Jl. Sumbermalang No. 25 Desa
Widoropayung Kecamatan Besuki
Kabupaten Situbondo
- e. Telp : (0338) 891527 / 082 335 361 380
- f. Email : Ypnurulyaqin.@yahoo.Co.id
- g. Tahun Berdiri : 1969
- h. Nama Pendiri : 1. Alm. KH. Moh. Ridlwan
2. Alm. KH A. Zubairi Nur
3. Alm. Ust. Abasri,SA
- i. Dewan Pengasuh : 1. KH. Moch. Anwar
2. KH . Hadlari Mursyid
3. KH. Ahmad Dhaifullah
4. KH. A. Ridlawi
- j. Jumlah Asatidz / Guru : 20 Orang

⁷¹ Documentasi, Situbondo, 16 Maret 2017.

k. Sarana dan fasilitas Pondok Pesantren :

1. Asrama santri : 12 Kamar
2. Gedung Sekolah : 20 Ruang kelas
3. Ruang Kantor : 1 buah
4. Masjid : 1 buah
5. Mushalla : 1 buah
6. Jeding umum : 2 unit
7. WC umum : 2 unit

2. **Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung⁷²**

Visi :

Mencetak manusia yang Taqwallah, berilmu amaliyah dan berakhlakul karimah. berwawasan luas, berpandangan ke depan, cakap, terampil, mandiri, kreatif, bertanggung jawab kemasyarakatan serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Misi :

- a. Penanaman keimanan, ketaqwaan kepada Allah dan pembinaan Akhlaqul karimah
- b. Pendidikan keilmuan dan pengembangan wawasan.
- c. Pengembangan bakat dan minat.
- d. Pembinaan keterampilan dan keahlian.
- e. Penanaman tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

⁷² Documentasi, situbondo, 16 Maret 2017.

3. Tujuan Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung⁷³

- a. Melanjutkan cita-cita para Pendiri Pondok Pesantren Nurul Yaqin
- b. Membekali santri untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- c. Menghantarkan santri untuk berilmu pengetahuan, berwawasan sesuai dengan jenjang pendidikan
- d. Membekali santri untuk berakhlak al-karimah sesuai dengan budaya Pesantren
- e. Membekali santri untuk mempunyai keterampilan sesuai dengan potensinya

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung⁷⁴

Pelindung	: Kepala Desa Widoropayung
Penasehat	: H. Mahfudz Abu Bakar, S.Pd, M.Pd
Ketua / Pengasuh	: KH. Moh. Anwar, S.Pdi
Sekretaris	: H. Ridlawi, S.Sos
Bendahara	: Hj. Marhama Ridwan, S.Ag
Biro – Biro :	

1. Biro Pendidikan : 1. Nanik Fauziyah, S.Ag
2. Ali Liono, S.Pd
3. Agus Hidayatullah, S.Pd.I
2. Biro Kepesantrenan : 1. M.Hasyim Asy'ari, S.Hi

⁷³ Documentasi, Situbondo, 16 Maret 2017.

⁷⁴ Documentasi, Situbondo, 16 Maret 2017.

- 2. Radawi Ridwan
- 3. Abdul Basith
- 3. Biro Keuangan : 1. M. Banu Arifin, SE
2. Hj. Musdzalifah
- 4. Biro Pembangunan dan Pengembangan Masyarakat
 - 1. Abu Basri, SE
 - 2. Burhanuddin
 - 3. Husni Al Ghozali, SE
- 5. Biro Pembantu Umum
 - 1. A. Taufiq
 - 2. Ahmad Faiz
 - 3. M. Rofiq

5. Kondisi Santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung⁷⁵

Santri Pondok Pesantren Yaqin sampai saat ini berjumlah **504** (*lima ratus empat*) orang dengan pembagian: Santri putera sebanyak **267** (*dua ratus enam puluh tujuh*) orang, dan Santri puteri sebanyak **237** (*dua ratus tiga puluh tujuh*) orang, dengan sudut penyebaran wilayah santri berasal dari Kecamatan Sumbermalang, Kecamatan Jatibanteng, Kecamatan Banyuglugur dan kecamatan Besuki sendiri. Bahkan juga ada yang berasal dari luar kabupaten Situbondo. Jumlah tersebut termasuk santri yang bersekolah di pesantren tetapi tidak berdomisili di pesantren. Berikut adalah tabel keseluruhan santri dan penyebarannya di lembaga pendidikan

⁷⁵ Documentasi, Situbondo, 16 Maret 2017.

6. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal dengan kurikulum Kepesantrenan diselenggarakan melalui beberapa lembaga serta melalui pengajian Al-Qur'an dan Kitab Kuning dengan sistem sorogan, bandongan, *takhassus*, ataupun *tadarrus*, selain itu juga menggunakan sistem tutorial yang difasilitasi oleh para Pengurus dan dewan Asatidz - asatidzah. Lembaga-lembaga pendidikan non formal tersebut antara lain :⁷⁶

a. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan lembaga yang dikhususkan mengkaji ilmu-ilmu keislaman dan kitab kuning. Kegiatan Belajar Mengajar di lembaga ini mengarah kepada terciptanya santri yang memiliki kemampuan membaca dan memahami ilmu-ilmu keagamaan secara khusus, baik secara tekstual maupun kontekstual serta bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan baik secara individu maupun sosial.

b. Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim adalah suatu proses belajar mengajar yang diselenggarakan melalui pengajian Al-Qur'an dan Kitab Kuning dengan sistem sorogan, bandongan, *takhassus*, ataupun *tadarrus*, selain itu juga menggunakan sistem tutorial.

⁷⁶ Documentasi, Situbondo, 16 Maret 2017.

c. Lembaga Pengembangan Bahasa

Kemunculan lembaga ini merupakan respon dari banyaknya keinginan untuk mewedahi santri agar dapat mempersiapkan atau mencetak generasi muda/santri yang mampu berkomunikasi dan bersaing dalam kancah percaturan dunia internasional. Utamanya mengembangkan keterampilan berbahasa asing, terutama Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

d. Lembaga Pengembangan Ketrampilan

Lembaga ini dikelola dalam rangka untuk mengembangkan bakat dan minat para santri/ siswa yang tidak diakomodir di lembaga pendidikan formal, seperti latihan khitobah, latihan computer, latihan kepemimpinan, bahkan pelatihan-pelatihan industri kecil (Seperti pabrik tahu) dan pertanian, perbengkelan juga disediakan untuk santri agar bisa magang di tempat tersebut.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Relevansi Tujuan Kurikulum Pondok Pesantren Di Era Globalisasi di

Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung

Dalam satuan pendidikan khususnya pendidikan pondok pesantren pastinya memiliki kurikulum yang menjadi pedoman atau acuan dalam menjalankan pendidikan di Pondok Pesantren, begitu pula dengan pondok pesantren Nurul Yaqin. Pondok pesantren Nurul Yaqin juga mempunyai kurikulum yang man kurikulum tersebut mempunyai maksud dan tujuan,

sebagaimana yang dikatakan oleh Moh. Anwar selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Yaqin sebagai berikut.

“Kalau mengenai kurikulum pastinya ada, kurikulum di pondok ini mempunyai tujuan bagaimana nantinya santri yang mondok di Pondok ini agar dapat hidup mandiri. Dipondok ini bukan hanya materi-materi saja tetapi juga ada keterampilan. Sehingga dari keterampilan tersebut nantinya diharapkan dapat menjawab terhadap tantangan zaman yang semakin dinamis dan kompleks. Selain itu Tujuan dari kurikulum yang diterapkan di pondok ini juga mengacu kepada Visi, misi dan tujuan dari pondok pesantren. Karena kita harus menargetkan bagaimana santri di sini pasca keluar dari pondok dapat hidup mandiri yang berdasarkan Al-quran”.⁷⁷

Selain itu, pernyataan yang lain juga disampaikan oleh Ridlawi selaku sekretaris Pondok Pesantren Nurul Yaqin sebagai berikut.

“Memang betul dek. Tujuan dari kurikulum atau semua kegiatan dipondok pesantren ini mengacu pada tujuan dari berdirinya lembaga ini. Sehingga banyak kegiatan yang bertujuan untuk tercapainya tujuan itu, cobak saja adek lihat, disini bukan hanya materi keislaman saja, tetapi juga ada kegiatan keterampilan, keterampilan disini ada dua yang masih tetap berjalan yakni keterampilan pembuatan tahu dan bengkel. Dan rencananya pondok ini akan menambah kegiatan-kegiatan yang serupa”.⁷⁸

Pernyataan yang lain juga disampaikan oleh Ali liyono selaku Ustadz di Pondok Pesantren Nurul Yaqin, sebagai berikut.

“Kalau mengenai tujuan dari kurikulum disini pastinya untuk mencetak santri-santri yang berwawasan tinggi dan berakhlak muli, kalau pepatah mengatakan berakal eropa tapi hati tetap bersifat arab, artinya apa, bagaiman santri disini itu selain menguasai kitab-kitab islam atau kitab kuning seperti pondok lainya santri disini juga diharapkan mempunyai keterampilan tambahan dan juga memiliki sifat Qurani seperti apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad”.⁷⁹

Beberapa pernyataan diatas juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam kegiatan sehari-hari. Santri dalam kegiatan pembelajaran yang diprogramkan oleh pondok pesantren

⁷⁷ Moh.Anwar, Wawancara, Situbondo, 16 maret 2017

⁷⁸ Ridlawi, wawancara, situbondo, 18 maret 2017

⁷⁹ Ali liyono, wawancara, situbondo, 20 maret 2017

ada kegiatan keterampilan yaitu keterampilan pembuatan tahu dan keterampilan perbengkelan.⁸⁰

Dari uraian di atas maka dapat kita pahami bahwa tujuan kurikulum yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Nurul Yakin mengacu pada visi, misi dan tujuan dari pondok pesantren, selain itu tujuan kurikulum di pondok pesantren Nurul Yaqin juga menekankan agar santrinya mempunyai keterampilan tambahan sebagai bekal ketika terjun kemasyarakat.

2. Relevansi Materi Kurikulum Pondok Pesantren Di Era Globalisasi di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung

Dalam kegiatan pembelajaran pastinya ada materi-materi yang disampaikan kepada santri. Materi- materi pembelajaran tersebut sebagai suatu proses dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh lembaga. Begitupun dengan Pondok Pesantren Nuril Yaqin, materi-materi yang disampaikan juga sebagai salah satu elemen dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun materi-materi yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin sebagaimana yang di sampiakan oleh Agus Hidayatullah selaku Ustads di Pondok Pesantren Nurul Yaqin sebagai berikut.

“Materi pembelajaran yang dipakai di pondok pesantren ini tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren lainya seperti materi tentang tauhid, fiqih, tajwid dan yang lainya. Tapi yang membedakannya dengan pondok pesantren lainya dipondok sini ada tambahan, tambahannya adalah materi-materi tentang keterampilan. Apa ia keterampilan dalam pembuatan tahu dan bengkel tidak ada materinya pastinya ada, lah itu kami sampaikan

⁸⁰ Observasi, Situbondo, 26 Maret 2017.

kepada santri. Agar santri disini memahami tentang apa yang mereka kerjakan”.⁸¹

Selain pernyataan diatas pernyataan yang lain juga disampaikan oleh M. Rofiq selaku sebagai Ustads, adapun pernyataanya sebagai berikut.

“Kalau mengenai materi yang kami sampaikan kepada santri banyak. Dalam fiqih kami menggunakan kitab *sullam taufiq* dan *safina*, dalam materi tauhid kami menggunakan kitab *Aqidatul Awam* dalam materi akhlak kita menggunakan *akhlakul benin* dan masih banyak lagi yang lain. Materi-materi tidak selamanya tetap atau dipakai terus terusan. Kalau sudah hatam ya pindah kekitab yang lainnya”.⁸²

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Ahmadi selaku santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin, adapun perntaan sebagi berikut.

“Memang betul cak, setiap malam kita ngaji kitab kuning, kitab yang dikaji tidak selamanya tetap, selalu berubah, kalau sudah hatam maka pindah kekitab yang lebih tinggi, tahun lalu saja, materi fiqih menggunakan kitab *sullam* sekarang menggunakan kitab *safi na*. Selain itu ada materi tambahan cak. Materi tambahanya itu keterampilan pembuatan tahu dan bengkel. Dan juga ada materi-materi bahasa, ada bahasa inggris dan bahasa arab”.⁸³

Dalam kesempatan yang lain peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di pondok pesantren bahwa dalam kegiatan tersebut materi yang disampaikan kepada santri adalah materi tentang fiqih yang menggunakan kitab kuning. Dalam waktu yang lain peneliti juga melakukan observasi dalam keterampilan pembuatan tahu, sebelum pembuatan tahu, para santri menerima materi tentang bagaimana

⁸¹ Agus hidayatullah, wawancara, situbondo, 21 maret 2017

⁸² M rofiq, wawancara, situbondo, 23 maret 2017

⁸³ Ahmadi, wawancara, situbondo, 24 maret 2017

sebenarnya pembuatan tahu yang benar yang dipandu oleh tutor atau orang yang memahami tentang pembuatan tahu.⁸⁴

Dari pemaparan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa materi yang digunakan atau yang disampaikan kepada santri tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren lainnya. Namun di pondok pesantren Nurul Yaqin ada materi Tambahan Materi tentang ketempilan yaitu keterampilan bahasa dan keterampilan pembuatan tahu dan bengkel.

3. Relevansi Metode Pembelajaran Pondok Pesantren di Era Globalisasi di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung

Dalam mencapai pembelajaran yang efektif maka dibutuhkan metode atau cara pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Begitupun di Pondok Pesantren Nurul Yaqin widoro Payung juga menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan atau diselaraskan dengan kebutuhan santri, sebagai mana yang dikatakan oleh Abd Basith selaku Ustads. adapun pernyataanya sebagai berikut.

“Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran banyak dek. Ada sorogan, bandongan, tadarus dan kadang kami menggunakan metode tutorial. Metode-metode itu kami gunakan sejak dari dulu. Karena kenapa. Karena metode itu kami anggap efektif dan efisien. Semisal ketika ada materi hafalan nahu dan sorrof semisal, yang kami menggunakan sistem setoran itu. Kecuali sistem atau etode tutorial, itu kami hanya khususkan pada materi keterampilan. Seperti keterampilan pembuatan tahu dan bengkel. Meskipun kadang-kadang kami menggunakan metode yang lainnya. Intinya sesuai dengan kebutuhan”.⁸⁵

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh Nanik Fauiyah selaku Ustadah dan biro Pendidikan adapun pernyataanya sebagai berikut.

⁸⁴ Observasi, Situbondo, 28 Maret 2017.

⁸⁵ Abdul basit, wawancara, situbondo, 25 maret 2017

“Kalau metode pembelajaran yang saya gunakan beragam dek.terkadang kami menggunakan metode ceramah, setoran atau sorogan, diskusi. Terkadang juga menggunakan metode tutorial atau santri hanya melihat layar saja. Karena pondok ini sudah ada lab bahasanya yang ditunjang dengan layar LCD. Semua metode itu disesuaikan dengan kebutuhan. Kalau materi ini cocoknya pakek metode apa. Kalau materi ini cocoknya metode apa. Seperti itu dek”

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Salman selaku santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin. Sebagaimana berikut.

“kalau usatad cak, cara mengajarnya enak. Kadang santri hanya disuruh menghafal ketika hafal nanti setoran, biasanya pelajaran bahasa arab, nahwu dan sorrof, selain metode itu, ustad kadang hanya bicara terus didepan kelas sampai selesai. Terkadang santri juga di ajak ke Lab. Lihat video video itu caka. Kadang video tentang kisah nabi, kadang video cara buat tahu”.⁸⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaranan dipondok pesantren Nurul Yaqin beragam metode yang dipakai, jadi dalam pelaksanaanya sesuai dengan kebutuhan. Semisal pelajaran memtuhkan metode sorogan maka menggunakan metode sorogan dalam mata pelajaran *sorof* dan *nahu*.

Selain pemaparan diatas peneliti juga melakukan observasi pada kegiatan setoran hafalan kitab *Sorof* . dalam kegiatan setoran tersebut, para santri berjejer sambil menunggu dipanggil oleh ustads.selain itu para santri juga menghafal bacaan yang akan disetorkan kepada santri.⁸⁷

Dari pamaran di atas dapat kitapahami bahwa metode pemebelajaran di pondok pesantren sesuai dengan kebutuhan. Karena metode kalsik atau tradisional seperti ceramah dikolaborasikan dengan

⁸⁶ Nanik fauziyah, wawancara, situbondo 27 maret 2017

⁸⁷ Observasi, situbondo, 28 Maret 2017.

dengan metode modern seperti demonstrasi dan pemebelaran yang dilaksanakan di lab.

C. Pembahasan Temuan

1. Relevansi Tujuan Kurikulum Pondok Pesantren Di Era Globalisasi di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung.

Pondok Pesantren Nurul Yaqin widoro payung merupakan lembaga pendidikan Islam yang ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara. Dalam menyampaikan *li I'laa-i kalimaatillah* melalui dakwahnya Pondok Pesantren Nurul Yaqin mengembangkan beberapa aktifitas yang mengarah kepada perkembangan kehidupan bermasyarakat dalam kondisi yang selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam pengembangan lembaga pendidikan. Tidak pernah lepas dari tujuan dan landasan kurikulum yang sangat kokoh, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Sina bahwa tujuan dari pendidikan memiliki tiga fungsi yang kesemuanya bersifat normatif. Pertama, tujuan itu menentukan haluan bagi preses pendidikan. Kedua, tujuan itu bukan hanya menentukan haluan yang ditinjau tetapi sekaligus juga memberi rangsangan. Ketiga, tujuan adalah nilai, dan jika dipandang bernilai, dan jika diinginkan, tentulan akan mendorong pelajar mengeluarkan tenaga yang diperlukan

untuk menyalakannya. Tujuan mempunyai fungsi untuk menjadi criteria dalam memulai proses pendidikan.⁸⁸

Sedangkan menurut UU No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang SISDIKNAS bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸⁹

Sedangkan dalam PP No 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan dijelaskan bahwa Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.⁹⁰

Selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional dan PP No 55 Tahun 2007, Tujuan Kurikulum Pondok Pesantren Widoro Payung yang berdasarkan pada tujuan berdirinya pondok pesantren sudah bisa dikatakan sesuai dengan Pendidikan Nasional. Karena tujuan berdirinya

⁸⁸ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 6.

⁸⁹ UU No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNES.

⁹⁰ PP No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Pondok Pesantren ialah mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa. Cerdas dan terampil sebagai bekal ketika keluar dari pondok Pesantren.

Seiring perjalanan waktu, pondok pesantren telah mengalami banyak perubahan mulai sejak berdirinya yang hanya sekedar pengajian kitab klasik, dengan hanya mengajarkan keagamaan semata, yang berbentuk klasikal dalam pengajaran ilmu-ilmu agama hingga berbentuk lembaga pendidikan formal Hal ini tidak terlepas dari cita-cita dan keinginan para pendiri Pondok Pesantren terhadap perubahan. Lebih-lebih pemahaman tentang ajaran Islam dan meningkatkan SDM umat Islam. SDM yang mempunyai daya jual dan juang yang tinggi.

Kalau kita amati bersama. Tujuan dari kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Yaqin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Yakni Membekali santri untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Menghantarkan santri untuk berilmu pengetahuan, berwawasan sesuai dengan jenjang pendidikan, Membekali santri untuk berakhlak al-karimah sesuai dengan budaya Pesantren, Membekali santri untuk mempunyai keterampilan sesuai dengan potensinya. Maka dari itu tujuan kurikulum diselaraskan dengan tujuan dengan berdirinya Pondok Pesantren. Yang terpenting lagi, tujuan dari kurikulum pesantren juga diharapkan menjadi bekal ketika berada di masyarakat.

Jadi. Kalau kita pahami tujuan kurikulum pondok pesantren selaras dengan era globalisasi. Sebab dilihat dari tujuhnya mengacu kepada tujuan dari berdirinya pesantren yang mengharapkan nantinya para lulusan dari pondok Pesantren Nurul Yaqin dapat langsung beradaptasi dengan bekal yang sudah didapat dari Pondok Pesantren.

2. Relevansi Materi Kurikulum Pondok Pesantren Di Era Globalisasi di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung

Secara umum kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Yaqin di klasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu kurikulum pendidikan formal dan kurikulum kepesantrenan. Semua kurikulum tersebut bersifat integral, artinya kegiatan-kegiatan yang di laksanakan merupakan satu rangkaian dan bersifat saling mendukung.

Kalau kita pahami Kurikulum dalam arti sempit adalah seperangkat mata pelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, ilmu apa saja yang harus dipelajari dan dikuasai oleh anak didik dapat disebut kurikulum. Ibnu sina dapat menyinggung tentang beberapa ilmu yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh anak didik. Abuddin Nata menyimpulkan bahwa rumusan kurikulum Ibnu Sina didasarkan kepada tingkat perkembangan usia anak didik.⁹¹

Secara konseptual dijelaskan bahwa materi ajar yang merupakan ciri khas dari pondok pesantren adalah kajian kitab kuning (kitab klasik).

Dari hasil penelitian terdahulu, disebutkan bahwa jika dilihat dari tingkat

⁹¹ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 8.

kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang akan dibahas, maka pada umumnya kajian kitab ini mengenal tiga tingkat yaitu tingkat awal, tingkat menengah, dan tingkat lanjut. Sebagai salah satu ciri khas pondok pesantren, materi kitab kuning (kitab klasik) masih tetap diajarkan di pondok pesantren Nurul Yaqin dengan menggunakan berbagai macam metode, baik yang bersifat tradisional, maupun yang modern

Sedangkan untuk memenuhi Standar pendidikan nasional, Pondok Pesantren Nurul Yaqin mengadakan pendidikan secara terpadu dengan adanya pendidikan formal berupa MA, Mts, MI dan Paud. Sehingga materi atau isi untuk memenuhi Standar isi atau materi Pendidikan Nasional Seperti Pendidikan MTK, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan dan yang lainnya dapat terpenuhi pendidikan tersebut.

Karena Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, maka yang paling dominan adalah materi-materi keagamaan. Seperti Materi tentang Fiqih, Tauhid, Tajwid, Ahklak dan yang lainnya. Karena pondok pesantren berbasis agama maka buku yang digunakan adalah kitab-kitab klasik seperti *Sulam taufiq*, *Aqidatu awam*, *Nahwu*, *sorrof* dan kitab-kitab klasik lainnya. Materi tersebut dikembangkan sesuai dengan potensi dari pondok pesantren tersebut yang mengemban nama agama.

Namun karena berangkat dari tujuan pesantren yang menuntut terhadap perkembangan jaman. Maka materi yang digunakan bukan hanya materi keagamaan atau kitab-kitab klasik, tapi juga menggunakan materi yang selaras dengan kebutuhan masyarakat yang nantinya bisa di jadikan

bekal oleh santri ketika terjun kemasyarakat seperti materi keterampilan dan materi bahasa asing.

Selain materi materi keterampilan. Pondok pesantren Nurul Yaqin juga bertransformasi atau mengadopsi pendidikan formal. Karena tidak bisa dipungkiri Pondok pesantren adalah pondok pesantren modern yang ada pendidikan formal.

Maka dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa materi kurikulum dipondok pesantren Nurul Yaqin selaras dengan zaman sekarang (Era Globalisasi). Karena di era globalisasi sangat ketat persaingan mulai dari ekonomi, politik dan yang lainnya, sehingga materi kurikulum pondok pesantren menyesuaikan dengan zaman Yang artinya materi yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin dapat menjawab terhadap tantangan dan perubahan zaman seperti materi tentang keterampilan pembuatan tahu dan materi tentang bahasa baik bahasa arab maupun bahasa inggris karena di era sekarang kebutuhan terhadap penguasaan bahasa asing sangat dibutuhkan.

3. Relevansi Metode Pembelajaran Pondok Pesantren di Era Globalisasi di

Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung

Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin, Metode pembelajaran diaplikasikan pada kegiatan pengkajian kitab, pengajian Al-Qur'an, dan kegiatan kebahasaan. Dalam pengkajian kitab metode yang digunakan berupa sorogan, bandongan (weton), mudzakah, sedangkan dalam pengajian Al-Qur'an menggunakan metode hafalan dan dalam kegiatan

kebahasaan metode yang digunakan antara lain hafalan vocab/mufrodat, dan muhawahah/muhadatsah yang gunanya agar siswa terbiasa dalam berbahasa asing.

Sedangkan dalam bidang keterampilan. Metode yang digunakan berupa pelatihan yang dipandu oleh tutor yang berpengalaman, baik itu pelatihan yang bersifat rutin maupun inisiatif dari sendiri (Belajar mandiri). Sebelum santri dilatih terlebih dahulu mendapat materi tentang keterampilan yang sedang dipelajari. Baik materi itu diberikan ditempat praktek ataupun ditempat lab dengan metode tutorial artinya para santri diperlihatkan Vidio dengan difasilitasi LCD dan peralatan lainnya.

Inovasi metode pembelajaran menjadi keniscayaan bagi pondok pesantren yang ingin berkembang pesat dalam era globalisasi. dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung khususnya di lembaga pendidikan Pesantren metode yang digunakan pada umumnya adalah ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, kuis, hafalan, praktikum, baik praktek di laboratorium maupun di lapangan, disamping itu juga menggunakan metode-metode kontemporer, seperti program keterampilan.

Metode pembelajaran di Pondok Pesantren, para asatid tidak menggunakan atau terpaku pada satu metode. Terkadang metode dikolaborasikan sehingga pembelajaran tidak membosankan dan menjenuhkan. Karena tugas seorang guru menurut UU No 20 Tahun 2003

BAB XI pasal 40 ayat 2 tentang tenaga pendidik dan kependidikan bahwasanya Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁹²

Sehingga dari UU No 20 Tahun 2003 bahwasanya metode dalam penyampaian materi haruslah menyenangkan yang sekiranya materi tersebut dapat diterima oleh peserta didik.

Ibnu Sina juga mempunyai beberapa konsep metode pembelajaran. Pada dasarnya metode pembelajaran yang ditawarkan memiliki perbedaan antara materi yang satu dan materi yang lainnya. Artinya, pemilihan dan penetapan metode harus mempertimbangkan karakteristi dari masing-masing materi pelajaran, di samping juga harus mempertimbangkan tingkat perkembangan / psikologi anak didik. Hal itu bisa dilihat dari beberapa metode yang ditawarkannya. Menurut Abuddin Nata, di antara metode yang ditawarkan Ibnu Sina adalah metode *taqlin*, *demonstrasi*, *pembiasaan dan teladan*, *diskusi*, *magang*, dan *penugasan*.⁹³

Dalam pembinaan moral dan peningkatan kualitas santri yang menjadi tujuan dari berdirinya Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung, metode yang digunakan cukup beragam. Yang umumnya menggunakan metode *Sorogan*, *Bandongan*, dan *hafalan*. Di Pondok

⁹² UU No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNES.

⁹³ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 11.

Pesantren ketambahan metode-metode yang menyelaraskan dengan kemajuan zaman dan teknologi. Seperti metode keterampilan dan praktek. Seperti metode pembelajaran yang dilakukan di ruang laboratorium. Baik itu laboratorium bahasa maupun computer.

Dari beberapa metode yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Yaqin memberikan perhatian yang jelas terhadap pendidikan. Paling tidak ada empat karakteristik metode yang ditawarkan oleh, yaitu: (1). Pilihan dan penerapan metode harus disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran; (2). Metode juga diterapkan dengan mempertimbangkan psikologis anak didik, termasuk bakat dan minat anak; (3). Metode yang ditawarkan tidaklah kaku, akan tetapi dapat berubah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak didik; dan (4). Ketepatan dalam memilih dan menerapkan metode sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung sudah selaras dengan eraglobalisasi karena metode yang digunakan bukan hanya metode yang bercirikan kepesantrenan atau klasikal. tapi juga dikolaborasikan dengan metode kontemporer yang didukung dengan adanya sarana laboratorium dan tempat keterampilan pembuatan tahu dan benkel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan, pengolahan, reduksi data sampai pada penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Relevansi tujuan kurikulum Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung di Era Globalisasi. Tergambarkan pada tujuan kurikulum pesantren Nurul Yaqin yang mengacu pada berdirinya Pondok Pesantren yakni Membekali santri untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Menghantarkan santri untuk berilmu pengetahuan, berwawasan sesuai dengan jenjang pendidikan, Membekali santri untuk berakhlak al-karimah sesuai dengan budaya Pesantren, Membekali santri untuk mempunyai keterampilan sesuai dengan potensinya.
2. Relevansi materi kurikulum Pondok Pesantren Nurul Yaqin di Era Globalisasi adalah mengkalaborasikan/memadukan materi pondok pesantren dengan materi yang menjadi kebutuhan santri, seperti materi tentang keterampilan dan bahasa asing.
3. Relevansi Metode pembelajaran Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Yaqin di Era Globalisasi ditandai dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, sehingga metode pembelajaran yang terapkan di Pondok Pesantren menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan metode – metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan (tujuan pembelajaran). Semisal dengan metode tutorial dan praktek yang dilakukan di ruang laboratorium.

B. Saran-saran

1. Bagi pengasuh seharusnya ada perhatian lebih terhadap ustad yang mengajar agar selaras dengan apa yang dicita-citakan.
2. Bagi Ustad di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung konsistensi dan komitmennya dalam mengajar harus ditingkatkan. Karena terkadang setiap pembelajaran ada beberapa materi yang kurang maksimal dalam prosesnya.
3. Bagi santri Pondok Pesantren Widoro Payung harus dapat memaksimalkan semua sarana yang disediakan, semisal saran keterampilan dan lab bahasa dirasa masih belum maksimal dalam pemakainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah. Departemen Agama RI.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2001. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Ciputat: Kalimah.
- _____. 2005. *Pemberdayaan Pesantren; Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Bachrudin Musthafa, *Kecenderungan Global dan Tuntutan Pendidikan Abad Informasi*, Jurnal Ilmu Pendidikan, 9 (2002), Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI), 248.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencans.
- Iqbal, Abu Muhammad. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Malik, A. 2008. *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal Di Pondok Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Miles Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Bar*. Jakarta: UI-Press.
- Moeleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____.2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtarom. 2005. *Reproduksi Ulama Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mustajab. 2015. *Masa Depan Pesantren, Talaah Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. Yogyakarta: PT LKIS.
- Patilima. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV Alfabeta.
- Partanto, Pius A & M. Dahlan Al-Barry, 2003, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola.
- Purwanto Agustinus. 2003. *Menyoal Fundamentalisme* dalam majalah *Basis*, No. 01-02 Tahun ke-52, Januari – Februari.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rachman, Maman. 1993. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rusman. 2009. *Manajemen kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Sahlan , Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik..* Jember: STAIN Jember Press.
- Sekretaris Negara RI, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003* tentang SISDIKNAS
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulthon, M. & Moh. Khusnurodlo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supranto. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprayogo, Imam. 1999. *Reformulasi Visi Pendidikan Islam*. Malang: STAIN Press.

Suwarno, Wiji. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.

Abdul Halim Fathani, *Transformasi Pesantren di Era Informasi Teknologi* dalam <http://www.penulislepas.com/v2/?p=510>.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi>.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi>.

IAIN JEMBER



PERATURAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN

KEWAJIBAN SANTRI :

1. Melaksanakan disiplin dan mengikuti kegiatan yang telah ditentukan, bagi yang tidak mengindahkan maka diberikan sanksi yang berlaku pada setiap jenis pelanggaran.
2. Menjaga keamanan, ketertiban, kesopanan dan kebersihan kamar, daerah dan lingkungan Pondok, bagi petugas piket kebersihan wajib melaksanakan tugasnya sebagaimana jadwal piket yang telah ditentukan.
3. Membayar uang syahriyah (bulanan) yang telah ditentukan
4. Jika ada keperluan keluar dari pondok diwajibkan ijin kepada pengurus pondok
5. Apabila ada keperluan / sakit pulang kerumah (diluar liburan), maka wajib ijin kepada pengasuh sesuai dengan prosedur perijinan yang telah ditetapkan, serta wajib dijemput oleh Walinya terutama bagi santriwati.
6. Wajib berpakaian rapi dan sopan pada waktu mengikuti seluruh kegiatan pondok, apalagi dalam melaksanakan sholat berjamaah.
7. Wajib menghormati kepada seluruh jajaran Pengasuh, asatidz / dewan guru dan orang / teman yang lebih tua serta menyayangi teman sebaya dan yang lebih muda.
8. Bagi santri yang menjadi Pengurus Pondok wajib menjalankan tugas sesuai dengan tugas dan fungsinya.
9. Wajib mengikuti seluruh kegiatan Ma'hadiyah dan Madrasahiyah.
10. Bagi santri laki-laki wajib memakai kopyah dan berpakaian sopan apabila keluar dari lingkungan Pondok Pesantren, (Bagi santriwati dilarang berbaju ketat, lengan pendek).

LARANGAN SANTRI

1. Berinteraksi dengan lawan jenis secara berlebihan / melampaui batas.
2. Memakai, Mengambil hak milik orang lain tanpa seizin yang bersangkutan.
3. Membawa alat elektronik seperti walkman, radio, handphone, box music mp3, dsb
4. Tidur dan mandi diluar asrama pondok yang telah disediakan.
5. Keluar malam dari asrama pondok
6. Bergaul dengan orang luar / pemuda diluar pondok yang bukan teman sekolahnya.
7. Pulang tanpa pamit / ijin

Hal Perizinan

Santri yang ingin izin (Pulang / Bepergian) diwajibkan (membeli surat izin Rp. 5,000 kepada pengurus) izin kepada Pengasuh Pesantren Pondok, kemudian Pengasuh akan memberikan **Surat Izin**; setelah mendapat surat tersebut harus diserahkan kepada ketua Pondok, kemudian ketua Pondok akan memberikan **Surat Jalan**. Kalau sudah dirumah surat tersebut harus ditanda tangani orang tuanya, dan apabila sudah kembali kepondok surat tersebut harus diserahkan ke Ketua pengurus pondok.

Peraturan ini ditetapkan bersama Dewan Pengasuh, Pengurus dan Wali Santri

Pada Hari Ahad Tanggal 07 September 2015 di Aula Ponpes Nurul Yaqin Widoropayung



JADWAL KEGIATAN HARIAN
PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN
WIDOROPAYUNG – BESUKI – SITUBONDO
Tahun 2016 -2017

Jam 04.00 – 04.20	Bangun Tidur, Sholat Tahjjud dan persiapan Sholat shubuh Jama'ah
Jam 04.20 – 05.10	Kegiatan mengaji Al qur'an
Jam 05.10 – 06.00	Piket kebersihan dan persiapan Sholat duha
Jam 06.00 – 06.45	Sholat Dhuha dan persiapan Sekolah
Jam 06.45 – 07.00	mengaji di sekolah
Jam 07.00 – 13.15	KBM Sekolah
Jam 13.15 – 15.00	Istirahat siang
Jam 15.00 – 16.15	Sholat Ashar berjamaah di masjid dan Ta'lim Diniyah
Jam 16.15 – 17.15	Mandi, Persiapan Sholat Magrib
Jam 17.15 – 19.00	Sholat Magrib, Mengaji dan Sholat Isya' berjamaah di Masjid
Jam 19.00 – 19.30	Hifdul Mutun
Jam 19.30 – 20.00	Istirahat
Jam 20.00 – 21.30	Ta'lim Kitab
Jam 21.30 – 22.00	Belajar Mandiri
Jam 22.00 – 04.00	Istirahat Malam

**TATA TERTIB DAN PERATURAN SANTRI
PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN
WIDOROPAYUNG BESUKI SITUBONDO**

Tahun 2016 -2017

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

1. Yang dimaksud dengan Agama adalah Agama Islam
2. Yang dimaksud dengan Pemerintah adalah Pemerintah Republik Indonesia
3. Yang dimaksud Pesantren adalah Pondok Pesantren Nurul Yaqin
4. Yang dimaksud Pengurus adalah Pengurus Pondok Pesantren Nurul Yaqin yang telah ditunjuk serta disahkan oleh Pengasuh.
5. Yang dimaksud Santri adalah setiap orang yang berdomisili dan terdaftar di Pondok Pesantren Nurul Yaqin

Pasal 2

Aturan Umum

Peraturan berlaku bagi setiap santri, baik yang masih dalam jenjang pendidikan/siswa, atau sudah menjadi muallim dan Pengurus. Juga berlaku bagi para khudama'/kabule'en.

Pasal 3

Perkecualian

Perkecualian dari tata tertib ini hanya bisa dilakukan dan diberikan oleh Pengasuh, dengan mengindahkan masukan dari Dewan Pengasuh, Pengurus dan atas usulan dari santri, wali santri dan alumni.

BAB II Kewajiban dan Hak

Pasal 3

Umum

1. Setiap santri wajib melaksanakan perintah Agama
2. Setiap santri wajib melaksanakan ketentuan dari Pemerintah
3. Setiap bagian di kePengurusan Pesantren mempunyai tata tertib tersendiri dalam lingkup bagiannya
4. Setiap santri wajib mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh masing-masing bagian Pengurus Pondok Pesantren Nurul Yaqin

Pasal 4

Administrasi

1. Santri wajib mendaftarkan diri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin
2. Membayar semua administrasi yang telah ditentukan
3. Memiliki kartu tanda santri
4. Santri yang pindah atau berhenti setelah mendapatkan restu Pengasuh, harus menyelesaikan administrasi serta menyerahkan kartu tanda santri.

Pasal 4

Pendidikan

1. Setiap santri wajib mengikuti kegiatan belajar yang diadakan Pesantren.
2. Setiap santri wajib mengikuti jam wajib belajar.
3. Mengikuti pengajian al-Quran dan kitab.

Pasal 5

Keamanan

1. Setiap santri wajib menetap di dalam Pondok Pesantren Nurul Yaqin
2. Setiap santri wajib menjaga ketertiban dan keamanan Pondok Pesantren Nurul Yaqin.
3. Setiap santri wajib meminta izin ke Pengurus Pesantren bila keluar lingkungan Pesantren.
4. Setiap santri wajib lapor ke Pengurus Pesantren bila kembali ke Pesantren.
5. Setiap santri wajib lapor kepada Pengurus keamanan Pondok apabila kehilangan atau menemukan barang.
6. Setiap santri wajib membantu petugas keamanan yang pelaksanaannya diatur oleh Pengurus keamanan Pondok.

Pasal 6

Akhlaq

1. Taat kepada Pengasuh dan kebijakan Pengurus.
2. Menjaga etika, prestasi, prestise serta menjunjung tinggi nama baik Pondok Pesantren.
3. Mengikuti sholat berjama'ah dengan menggunakan baju lengan panjang dan tidak bergambar/logo, kecuali dalam keadaan darurat.
4. Memenuhi panggilan Pengurus.
5. Menghormati sesama, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
6. Berpakaian sopan baik dalam tinjauan agama.
7. Menghormati tamu.

Pasal 7

Kebersihan, Kesehatan dan Pemakaian Fasilitas

1. Menjaga kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan Pondok Pesantren.
2. Memelihara gedung/bangunan dan peralatan yang ada di dalam Pondok Pesantren.
3. Mengikuti kerja bakti dan bakti sosial.
4. Membuang sampah pada tempatnya.
5. Menggunakan aliran listrik sesuai dengan watt dan peruntukan yang telah ditentukan.
6. Menggunakan fasilitas MCK (mandi, cuci, kakus) dengan selayaknya dan menjaga kebersihan dan kelestariannya.

Pasal 8

Organisasi

1. Mengikuti organisasi intern dan ekstern yang direkomendasi oleh Pondok Pesantren.
2. Meminta izin kepada Pengurus pada setiap kegiatan yang diadakan di dalam Pondok Pesantren.
3. Penarikan iuran atau sumbangan apapun oleh selain PengurusPesantren dan lembaga formal harus sepengetahuan dan seizing Pengasuh, setelah memberitahukan kepada Pengurus.
4. Kegiatan yang dilaksanakan bersifat positif.

Pasal 9

Hak

1. Memperoleh pendidikan baik sekolah maupun Pesantren
2. Menggunakan fasilitas Pesantren
3. Memperoleh pelayanan yang baik

BAB III

LARANGAN

Pasal 10

Umum

1. Setiap santri di larang melakukan segala sesuatu yang dilarang Agama
2. Setiap santri di larang melakukan segala sesuatu yang dilarang Pemerintah

Pasal 11

Administrasi

1. Masuk Pesantren tanpa izin Pengasuh dan mendaftar ke kantor
2. Merubah foto atau identitas kartu santri.
3. Pindah pondok tanpa izin pindah.

Pasal 11

Keamanan

1. Menetap di luar lingkungan Pondok Pesantren.
2. Menyaksikan pertunjukan di luar Pesantren.
3. Melanggar larangan syar'i seperti mencuri, taruhan, mengghosob dan lain-lain.
4. Mengonsumsi, memiliki menyimpan atau mengedarkan MIRAS dan NARKOBA.
5. Memiliki, menyimpan, melihat dan membaca atau mengedarkan gambar PORNO menurut pandangan Pesantren.
6. Memiliki, menyimpan, dan memperjualbelikan SAJAM (senjata tajam).
7. Bertengkar atau berkelahi.
8. Bermain atau menyimpan remi, domino, catur, play station, layang-layang dan sejenisnya.
9. Menyembunyikan atau menyimpan alat-alat music, radio, tape recorder, TV, hand phone, dan barang-barang elektronok lainnya.
10. Menyewa, meminjam atau membawa sepeda motor., kecuali dengan izin tertulis dari Pengasuh.
11. Menyalah gunakan surat izin.
12. Menemui atau menerima lawan jenis yang bukan mahramnya.
13. Menerima tamu putra atau putri di dalam kamar.
14. Mengikuti, mengadakan demonstrasi, unjuk rasa dan sejenisnya.
15. Mengakses internet di WARNET tanpa seijin Pesantren.
16. Bermain play station di rental
17. Nonton bola di Stadion Kanjuruhan
18. Surat-menyurat dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.
19. Bepergian atau pulang pada malam hari.

Pasal 12

Akhlaq

1. Santri dilarang merokok.
2. Bergurau atau duduk di tepi jalan.
3. Menghina atau melawan Pengurus.
4. Membully/menindas santri lain
5. Berambut gondrong, berkuku panjang, berkalung, gelang, bertindik, atau bertato.
6. Menyemir rambut.
7. Bersorak-sorak, mengganggu atau menghina tamu.
8. Mengumpat atau berkata jorok.
9. Memakai pakaian yang mempertontonkan aurat.

Pasal 13

Kebersihan, Kesehatan, dan Pemakaian Fasilitas

1. Membuang air dan melempar botol dari lantai atas dan membuang sampah di sembarang tempat.
2. Memelihara binatang.
3. Buang air kecil atau besardi lain tempat yang telah disediakan.
4. Corat coret pada dinding, meja dan kursi.
5. Olah raga atau kegiatan lain di luar Pondok Pesantren tanpa izin Pengasuh dan atau Dewan Pengasuh
6. Menempatkan alas kaki tidak pada tempatnya.

7. Memindah atau merusak inventaris pondok.

Pasal 14

Organisasi

1. Menjadi anggota organisasi yang tidak ada kaitan langsung dengan Pondok Pesantren, kecuali mendapat izin Pengasuh.
2. Menarik iuran di luar ketentuan Pengurus.
3. Menyalah gunakan izin organisasi.

BAB IV

JENIS HUKUMAN

Pasal 15

Ringan

1. Diperingatkan.
2. Membuat surat pernyataan diri tidak mengulangi lagi.
3. Membaca Al'quran
4. Kerja bakti
5. Disita barang buktinya.
6. Ganti rugi.
7. Dihukum sesuai kebijaksanaan.

Pasal 16

Sedang

1. Guyur dan disita barang buktinya.
2. Gundul dan disita barang buktinya.

Pasal 17

Berat

Gundul, guyur dan dikembalikan kepada orang tua atau wali santri setelah dilakukan komunikasi dengan orang tua/wali santri.

Pasal 18

Keputusan Hukuman

1. Jenis hukuman untuk pelanggaran berat diputuskan oleh Pengasuh dengan mempertimbangkan masukan dari Dewan Pengasuh dan Pengurus.
2. Jenis hukuman untuk pelanggaran berat diputuskan oleh Pengurus
3. Hukuman yang tidak diindahkan akan ditindak lanjuti dengan hukuman yang lebih berat.

Pasal 19

Pelaksanaan Hukuman

Dihukum sesuai jenis hukuman ringan yaitu setiap santri yang:

1. Tidak sholat berjama'ah pada waktu yang diwajibkan berjama'ah
2. Tidak membuang sampah pada tempatnya.
3. Membuat gaduh terutama waktu shalat berjama'ah, pengajian, jam wajib belajar sekolah
4. Membuang air dan botol dari atas lantai, atau membuang sampah di sembarang tempat.
5. Coret-coret pada dinding, meja dan bangku.
6. Bepergian atau pulang pada malam hari.
7. Tidak mengikuti pengajian al-Qur'an.

Pasal 20

Dihukum dengan hukuman gundul serta disita barang buktinya yaitu setiap santri yang:

1. Bermain atau menyimpan remi, domino, play station, layang-layang dan sejenisnya.
2. Menyembunyikan atau menyimpan; alat-alat musik, radio, tape recorder, TV, hand phone, dan barang-barang elektronik lainnya.
3. Menyalah gunakan izin.
4. Surat-menyurat dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.
5. Olah raga atau berkegiatan di luar pondik Pesantren.
6. Mengakses internet di warnet.
7. Nonton bola di Stadion Kanjuruhan
8. Bermain play station di rental

Pasal 21

1. Dihukum dengan hukuman gundul disita barang buktinya. Yaitu setiap santri:
2. Tidak menetap di Pondok Pesantren Nurul Yaqin.
3. Rekreasi atau menyaksikan pertunjukan.
4. Memiliki, menyimpan, melihat dan membaca atau mengedarkan buku/gambar PORNO menurut pandangan Pesantren.
5. Memiliki, menyimpan, dan memperjual belikan senjata tajam.
6. Mengganggu atau berkenalan dengan lawan jenis (pacaran).
7. Tidak mengikuti jam wajib belajar.
8. Tidak meminta izin ke kantor keamanan bila keluar Pondok Pesantren.

Pasal 22

Dihukum dengan hukuman gundul dan dihadapkan ke Pengasuh atau dikembalikan kepada orang tua atau wali, yaitu orang yang:

1. Tidak taat kepada Pengasuh dan kebijaksanaan Pengurus.
2. Tidak mengikuti sekolah tanpa keterangan sekurang-kurangnya seminggu dan kegiatan wajib yang diadakan madrasah.

3. Tidak menjaga ketertiban Pondok Pesantren.
4. Melanggar larangan syar'i seperti berzina, mencuri dan lain-lain.
5. Mengonsumsi, memilik, menyimpan atau mengedarkan MIRAS dan NARKOBA.
6. Bertengkar atau berkelahi.
7. Menghina atau melawan PengurusPesantren.

BAB V

TUJUAN TATA TERTIB

Pasal 23

Tujuan pembentukan petunjuk keputusan hukuman tata tertib Pondok PesantrenNurul Yaqin adalah:

1. Meningkatkan kedisiplinan, wawasan dan pandangan Pengurus dan santri
2. Menjamin tercapainya kebenaran formal dan terlindunginya kepentingan semua pihak.
3. Pedoman bagi Pengurus dalam menentukan dan mengambil suatu keputusan yang jujur dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan.

Widoropayung, 12 Juli 2016

Pengasuh PP. Nurul Yaqin Widoropayung

KH. MOCH. ANWAR RIDWAN, S.PdI

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Relevansi kurikulum pondok pesantren di era globalisasi (studi kasus pondok pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo)	1. Relevansi Kurikulum pondok pesantren	1. Pengertian kurikulum 2. Tujuan kurikulum pesantren 3. Materi/isi kurikulum pesantren 4. Metode pembelajaran kurikulum pesantren	1. Informan a. Kiai b. kepala Madrasah c. Ustads d. Santri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	Pendekatan Penelitian :kualitatif Lokasi penelitian: pondok pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo Subyek penelitian: <i>purposive sampling</i> dan <i>snowball</i> Pengumpulan data: a. <i>OBSERVASI</i> b. wawancara c. <i>DOKUMENTASI</i> ANALISIS DATA: KUALITATIF DESKRIPTIF KEABSAHAN DATA: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana Relevansi Tujuan Kurikulum Pondok Pesantren Di Era Globalisasi (Studi Di Pondok pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo)? 2. Bagaimana Relevansi Materi / Isi Kurikulum Pondok Pesantren Di Era Globalisasi (Studi Di Pondok pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo)? 3. Bagaimana Relevansi Metode Pembelajaran Kurikulum Pondok Pesantren Di Era Globalisasi (Studi Di Pondok pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo)?
	2. Era Globalisasi	1. Pengertian globalisasi 2. Globalisasi perspektif Islam 3. Tanda-tanda globalisasi			

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan lembaga pondok pesantren

1. Bagaimana relevansi kurikulum di pondok pesantren Nurul Yaqin di era globalisasi.
2. Bagaimana Relevansi materi yang disampaikan kepada santri sehari-hari di pondok pesantren Nurul Yaqin di era globalisasi.
3. Bagaimana Relevansi metode pembelajaran di pondok pesantren Nurul Yaqin di era globalisasi.
4. Apa tujuan dari kurikulum di ponpes ini?
5. Apakah tujuan kurikulum ini sudah bisa menjawab terhadap kebutuhan masyarakat?
6. Materi apa saja yang digunakan di ponpes ini?
7. Apakah materi yang digunakan sudah bisa menjawab terhadap tantangan jaman?
8. Metode apa saja yang digunakan di ponpes ini?
9. Apakah metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan santri?

IAIN JEMBER

PEDOMAN OBSERVASI

NO	YANG DI OBSERVASI	URAIAN
1.	Kegiatan belaja-mengajar di pondok pesantren Nurul Yaqin	
2.	Materi-materi yang di ajarkan kepada santri.	
3.	Metode pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Yaqin	

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	DOKUMEN	URAIAN
1	Tujuan, visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Yaqin.	
2	Materi yang diajarkan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin.	
3	Saran penunjang dalam kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Yaqin.	
4	Prestasi santri Pondok Pesantren Nurul Yakin.	
5	Jadwal kegiatan santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin.	
6	Data santri Nurul Yaqin.	

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LOKASI
Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki
Situbondo 2017

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	15 maret 2017	silaturahmi dengan KH A. Ridlawi	
2.	16 maret 2017	Dokumentasi tentang Profil Pondok pesantren nurul yaqin dan wawancara dengan KH Moh. Anwar	
3.	18 maret 2017	wawancara tentang kurikulum Pondok pesantren nurul yaqin	
4.	20 Maret 2017	wawancara tentang kurikulum Pondok pesantren nurul yaqin dengan Ustadz Ali Lijoko	
5	21 maret 2017	wawancara masalah materi yang diajarkan di pondok pesantren nurul yaqin dg agus wilyandana	
6.	23 maret 2017	wawancara masalah materi dg M. rofiq	
7	24. maret 2017	wawancara dg santri ahmadi	
8	25 maret 2017	wawancara tentang metode yang diterapkan di pondok pesantren tersebut	
9	26 maret 2017	observasi	
10	27 maret 2017	wawancara tentang metode yang di terapkan di pondok pesantren nurul yaqin dalam proses belajar mengajar dengan nani faliziyah	
11	28 maret 2017	observasi masalah metode pembelajaran	
12	29 maret 2017	sudah selesai penulisan dan menulispet sudah selesai penelitian	

Jember, 29 Maret 2017

Mengetahui,

Kepala Madrasah

PENGURUS YAYASAN PENDIDIKAN
 NURUL YAQIN
 WIDORO PAYUNG BESUKI
 SITUBONDO

H. A RIDLAWI, S.Sos

DOKUMENTASI



Santri sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di Lab Komputer



Santriwati sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di Lab Komputer





Gbr: Kegiatan Ceramah Agama Setelah Selesai Sholat Berjemaah



Gbr: Kegiatan sholat Berjemaahdi pondok Pesantren



Gbr: Kegiatan pembejaran Dengan Metode Ceramah



Gbr: Kegiatan pembejaran Dengan Metode Setoran



Gbr: Kegiatan ekstra Kurikuler Pramuka

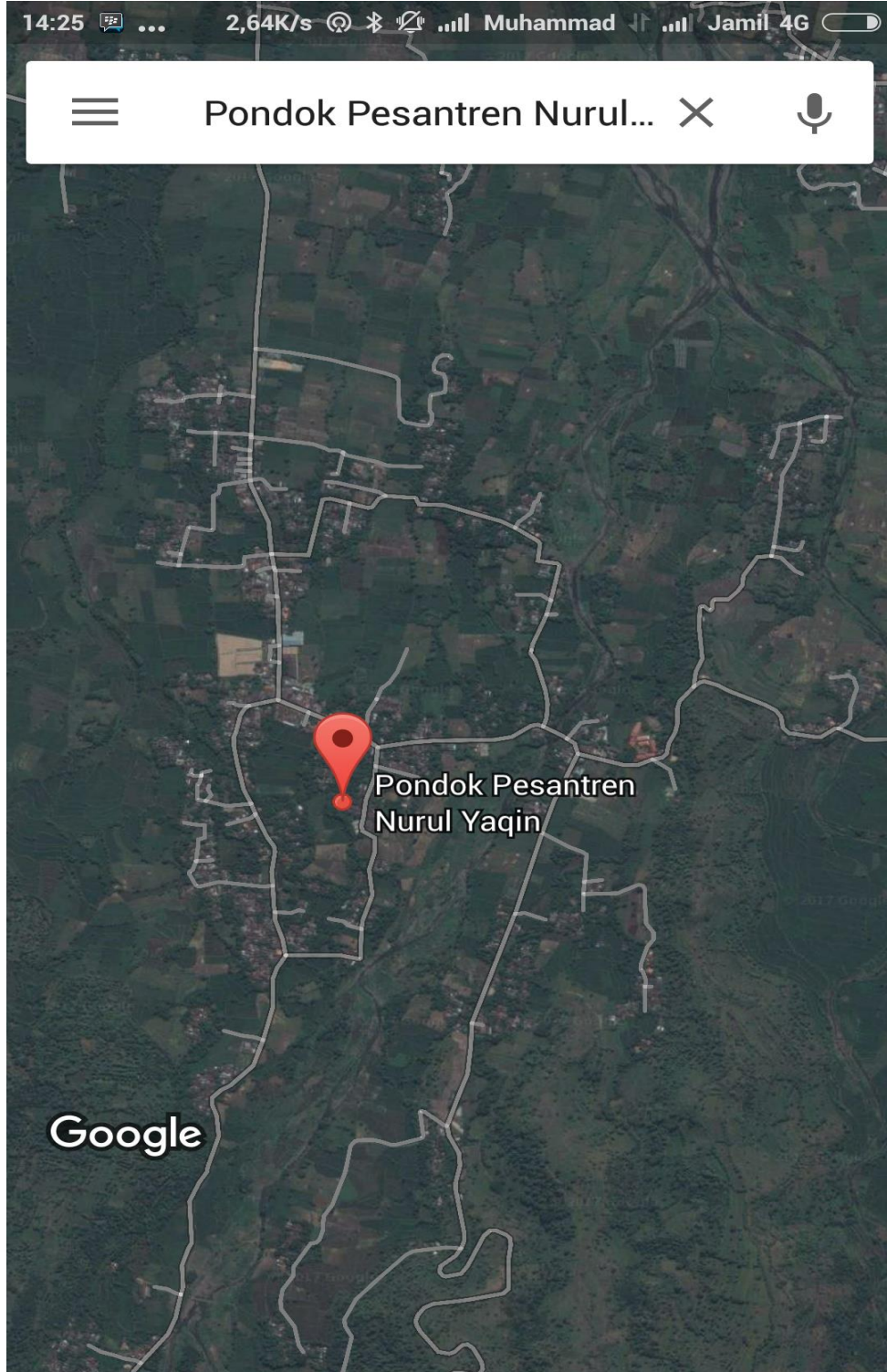


Gbr: kegiatan Pembelajaran Dengan Metode Bandongan



Gbr: Kondisi Pondok Pesantre

Peta Lokasi Pondok Pesantren Nurul Yaqin



Sumber: Google maap



PONDOK PESANTREN

"NURUL YAQIN"

WIDOROPAYUNG BESUKI SITUBONDO

Akte Notaris Nomor : 03/YS/1992 PNSTB

Kantor : Jl. Sumbermalang No. 25 Widoropayung Besuki Situbondo Jawa Timur 68356 ☎ 081336070736

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Madrasah Pondok Pesantren Nurul Yaqin, Widoro Payung, Besuki, Situbondo, menerangkan bahwa:

Nama : UBAIDILLAH
NIM : 084 123 038
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : KP. Tegal Manik

Mahasiswa tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian untuk bahan pembuatan skripsi tentang "Relevansi Kurikulum Pondok Pesantren Dengan Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo)".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 29 Maret 2017

Mengetahui,
Kepala Madrasah

H. A RIDLAWI, S.Sos



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.263/In.20/3.a/PP.009/03/FTIK/2017 Jember, 15 maret 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Pengasuh pondok pesantren Nurul Yaqin
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : UBAIDILLAH
NIM : 084 123 038
Semester : X
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 30 hari (1 bulan) di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kiai
2. Ustads
3. Waka Kurikulum
4. Santri

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“ RELEVANSI KURIKULUM PONDOK PESANTRE DENNGAN ERA GLOBALISASI (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo) ”.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Wakil Dekan Bidang Akademik
Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP.19710612 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmannirrohim

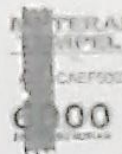
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ubaidillah
NIM : 084 123 038
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan : kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Relevansi Kurikulum Pondok Pesantren Dengan Era Globalisasi (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoro Payung Besuki Situbondo)*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Mei 2017

Penulis



Ubaidillah
NIM. 084123038

BIODATA PENULIS



Nama : Ubaidillah
Nomor Induk Mahasiswa : 084 123 038
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 26 Oktober
1991
Alamat : Dusun Tegal Manik RT 018,
RW 005, Desa Gunung Putri
Kec Suboh Kab Situbondo
Telp : 082 232 097 926

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen
Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan : SDN 2 Gunung Putri
: SMPN 1 Suboh
: SMAN 1 Suboh
: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
angkatan 2012

Pengalaman organisasi : Anggota Pramuka SDN 2 Gunung Putri
: Anggota PMI Kayon FTIK IAIN Jember
: Anggota Departemen Sosial Politik DEMA IAIN
Jember (2016-2017)